

**DINAMIKA IMPLEMENTASI PROGRAM SMART VILLAGE  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar  
Kabupaten Tulang Bawang Barat)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**Desi Widya Larasati  
NPM 1951010049**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**DINAMIKA IMPLEMENTASI PROGRAM SMART VILLAGE  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar  
Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**DESI WIDYA LARASATI  
NPM 1951010049**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**Pembimbing II : Dimas Pratomo. S.E, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Di era globalisasi, desa perlu dikembangkan menuju desa cerdas, salah satu langkah inovatif dalam pembangunan desa dapat dilakukan dengan penerapan program smart village. Smart village dapat mengubah masyarakat dan pemerintah desa agar dapat berinteraksi dalam menciptakan kesadaran untuk tujuan pembangunan desa. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana dinamika implementasi program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani?, bagaimana program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif ekonomi islam?. Dan tujuan penelitian ini untuk menganalisis dinamika implementasi program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan untuk menganalisis pandangan ekonomi islam tentang program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau field research, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Sifat penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program smart village berdasarkan elemen smart environment bahwa pemerintah Desa Daya Asri telah mengubah suatu lingkungan terbuka menjadi sebuah taman desa pintar untuk umum. Pemerintah desa juga akan mengembangkan lingkungan-lingkungan alam dan sosial yang lain yang ada di Desa Daya Asri agar dimanfaatkan dan dikembangkan potensinya. Dalam pelaksanaan program smart village dengan terintegrasinya e-KPB bagi para petani di Desa Daya Asri memberikan dampak positif. Dampak program smart village terhadap kesejahteraan petani di Desa Daya Asri dalam perspektif maqashid syariah menyediakan wadah untuk tujuan hidup yaitu fallah.

**Kata Kunci :** *Dinamika, Implementasi, Smart Village, Kesejahteraan.*

## ABSTRACT

In the era of globalization, villages need to be developed towards smart villages, one of the innovative steps in village development can be done by implementing the smart village program. Smart village can change the community and village government so that they can interact in creating awareness for village development goals. The formulation of the problem in this research is: how is the dynamics of the implementation of the smart village program in improving the welfare of farmers?, how is the smart village program in improving the welfare of farmers from an Islamic economic perspective? And the purpose of this study is to analyze the dynamics of implementing the smart village program in improving the welfare of farmers and to analyze the Islamic economic view of the smart village program in improving the welfare of farmers.

The type of research used is field research, in which the author conducts research directly to the location to obtain and collect data. The nature of the research uses descriptive qualitative research methods.

Based on the results of research regarding the implementation of the smart village program based on smart environment elements, the Daya Asri Village government has turned an open environment into a smart village park for the public. The village government will also develop other natural and social environments in Daya Asri Village so that their potential is utilized and developed. In implementing the smart village program with the integration of e-KPB for farmers in Daya Asri Village, it has had a positive impact. The impact of the smart village program on the welfare of farmers in Daya Asri Village in the perspective of maqashid sharia provides a place for life goals, namely fallah.

**Keywords :** *Dynamics, Implementation, Smart Village, Welfare.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **Desi Widya Larasati**  
**NPM** : **1951010049**  
**Jurusan/Prodi** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Penulis



**Desi Widya Larasati**

NPM 1951010049





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmjin I Sukarame Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**  
**Nama** : **Desi Widya Larasati**  
**NPM** : **1951010049**  
**Program Studi** : **Ekonomi Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**Dimas Pratomo, S.E., M.E**

**NIP.198008012003121001**

**NIP.199305282018011003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni M.E., Sy.**

**NIP. 1982080820112009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“DINAMIKA IMPLEMENTASI PROGRAM SMART VILLAGE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh **Desi Widya Larasati, NPM 1951010049** Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Selasa, 18 Juli 2023.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**Sekretaris : Andika Saputra, S.Pd, M.M**

**Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Penguji II : Dimas Pratomo, S.E., M.E**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA  
NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَنكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.”

(QS. Al-Qashash : 77)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt karena rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan Terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orangtuaku tersayang dan tercinta Bapak Setiyo dan Ibu Sutarni yang selalu memberikan dukungan semangat, material, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kedua adik laki-lakiku Dava Falih Fadhullah dan Habib Rohmi Fadhullah yang amat saya sayangi dan cintai, yang selalu memberikan semangat serta doa. Semoga kita bertiga sukses dunia akhirat, Amin Ya Rabb. Tercapai semua cita-cita yang kita impikan dan bisa membanggakan kedua orang tua serta bermanfaat bagi orang banyak.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi kampus tempat menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Desi Widya Larasati dilahirkan di Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 22 Desember 2000. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Setiyo dan Ibu Sutarni. Jenjang Pendidikan Formal yang telah ditempuh penulis antara lain :

1. Sekolah Taman Kanak-Kanak di TK Nurul Muttaqin Penumangan Baru Pada Tahun 2006-2007.
2. Sekolah Dasar di SDN 02 Penumangan Baru Pada Tahun 2007-2013.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tumijajar Pada Tahun 2013-2016.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar Pada Tahun 2016-2019.

Kemudian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 mengambil jurusan Ekonomi Syariah yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama di perkuliahan penulis mengikuti berbagai organisasi diantaranya UKM ORI (Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga Raden Intan, sebagai anggota Divisi Basketball UIN RIL pada tahun 2019-2021), HMPS-ES (Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah sebagai anggota Divisi Minat Bakat tahun kepengurusan 2021-2022), serta IKAM TUBABA (Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat sebagai Bendahara Bidang Kewirausahaan Periode 8 tahun kepengurusan 2022-2023).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Degan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakuk kharimah bagi seluruh muslim penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” penulis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik petunujuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan jangka waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN CPA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar dan

penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku Pembimbing 2 yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
7. Keluargaku tersayang mulai dari kedua orangtuaku, kedua adikku,serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih karena selalu mendoakanku, memotivasiku, memberi semangat yang sangat berarti bagiku dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Tiyuh Daya Asri mulai dari aparaturnya serta masyarakat yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
9. Sahabat kuliahku Arinie Damayanti dan Destya Anggraeni serta teman-temanku semua. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasinya selama ini. Semoga kita semua sukses dunia akhirat, Amin Ya Rabb.
10. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 20 Juni 2023  
Penulis

**Desi Widya Larasati**  
NPM 1951010049



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP... ..</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah... ..	5
D. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	15
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
I. Metode Penelitian.....	23
J. Sistematika Pembahasan... ..	29

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Digitalisasi.....	32
1. Konsep Desa Digitalisasi .....	32
2. Karakteristik Desa Digitalisasi di Indonesia .....	33
B. Smart Village.....	35
1. Konsep Smart Village .....	35
2. Program Smart Village Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	39

C.	Pemberdayaan .....	41
1.	Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	41
2.	Pengertian Pemberdayaan Petani .....	43
D.	Kesejahteraan .....	44
1.	Pengertian Kesejahteraan .....	44
2.	Ruang Lingkup Kesejahteraan .....	47
3.	Indikator Kesejahteraan .....	49
4.	Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam .....	52
E.	Ekonomi Islam .....	57
1.	Pengertian Ekonomi Islam .....	57
2.	Nilai-Nilai Dasar Dalam Ekonomi Islam.....	60
3.	Pandangan Maqashid Syariah .....	63
4.	Syarat-Syarat Maqashid Syariah... ..	71

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Wilayah Desa .....	74
B.	Sejarah Program Smart Village .....	90
C.	Keadaan Umum Petani di Desa Daya Asri .....	93

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A.	Pelaksanaan Program Smart Village di Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	100
B.	Pandangan Ekonomi Islam Tentang Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.....	118

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	134
B.	Saran.....	135

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Desa yang Menerapkan Program Smart Village .....	8
Tabel 1.2 Jumlah Desa yang Menerapkan Program Smart Village di Kabupaten Tulang Bawang Barat .....	9
Tabel 2.1 Indikator dari Maqashid Syariah .....	68
Tabel 3.1 Tabel Tata Guna Lahan.....	75
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 3.3 Profesi Masyarakat Desa Daya Asri .....	77
Tabel 3.4 Pendidikan Formal.....	78
Tabel 3.5 Sarana Kesehatan.....	79
Tabel 3.6 Prasarana Kesehatan.....	80
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa .....	80
Tabel 3.8 Kesehatan Petani.....	82
Tabel 3.9 Pendapatan Petani.....	83
Tabel 3.10 Akses Pendidikan.....	83
Tabel 3.11 Kepemilikan Rumah Petani .....	84
Tabel 3.12 Kondisi Rumah Petani .....	85
Tabel 3.13 Kondisi Agama Keluarga Petani .....	86
Tabel 3.14 Kondisi Jiwa Keluarga Petani .....	87
Tabel 3.15 Kondisi Akal Keluarga Petani .....	88
Tabel 3.16 Kondisi Keturunan Keluarga Petani .....	89
Tabel 3.17 Kondisi Harta Keluarga Petani .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 3.1 e-Kartu Petani Berjaya.....	95



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Desa yang Menerapkan Program Smart Village .....	8
Tabel 2.1 Indikator dari Maqashid Syariah .....	67
Tabel 3.1 Tabel Tata Guna Lahan.....	74
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel 3.3 Profesi Masyarakat Desa Daya Asri .....	76
Tabel 3.4 Pendidikan Formal.....	77
Tabel 3.5 Sarana Kesehatan.....	78
Tabel 3.6 Prasarana Kesehatan.....	79
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Ibadah Desa .....	79
Tabel 3.8 Kesehatan Petani.....	81
Tabel 3.9 Pendapatan Petani.....	82
Tabel 3.10 Akses Pendidikan.....	82
Tabel 3.11 Kepemilikan Rumah Petani .....	83
Tabel 3.12 Kondisi Rumah Petani .....	84
Tabel 3.13 Kondisi Agama Keluarga Petani .....	85
Tabel 3.14 Kondisi Jiwa Keluarga Petani .....	86
Tabel 3.15 Kondisi Akal Keluarga Petani .....	87
Tabel 3.16 Kondisi Keturunan Keluarga Petani .....	88
Tabel 3.17 Kondisi Harta Keluarga Petani .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 3.1 e-Kartu Petani Berjaya.....	94

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami judul. Oleh karena itu diperlakukan adanya pembatasan terhadap arti dalam judul skripsi. Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Skripsi ini berjudul **“Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. **Dinamika**

Dinamika adalah sesuatu hal yang mempunyai tenaga/kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu. Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.<sup>1</sup>

### 2. **Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Odi Septian and Amsal Amri, “Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancarnegara”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 3, (2018), h. 1–12.

<sup>2</sup> Muhammad Husni Rifqo and Ardi Wijaya, “Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit”, *Pseudocode*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 120–128, <https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>.

### 3. Program

Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum, program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. "Program" apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.<sup>3</sup>

### 4. Smart Village

Smart Village adalah suatu konsep desa pintar yang mengadopsi komponen-komponen atau indikator dari konsep Smart City namun dengan skala yang lebih kecil (wilayah desa atau kelurahan) dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Sebuah konsep Smart Village (Desa Pintar) bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintah desa.<sup>4</sup>

### 5. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

---

<sup>3</sup> Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat", *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2, (2015), h. 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

<sup>4</sup> M Agung Saputra and Auliya Rahman Isnain, "Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya)", *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, Vol. 2, No. 3, (2021), h. 49–55, <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>, Accessed .



Kesejahteraan ini menjadi titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.<sup>5</sup>

## 6. Petani

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.<sup>6</sup>

## 7. Perspektif

Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan.<sup>7</sup>

## 8. Ekonomi Islam

Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam menurut M.A. Manan adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>8</sup>

Ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan as Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masanya. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dan siasat ekonomi Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Permadi Bayu, "Analisis Program Penguatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam", , Vol. 3, No. 2, (2021), h. 11.

<sup>6</sup> Enues Wanimbo, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup", *Journal of Social and Culture*, Vol. 12, No. 3, (2019), h. 1–18.

<sup>7</sup> Nurul Fitriyah, "Pengertian Persepektif Menurut Beberapa Ahli", *Repository.Iainkudus.Ac.Id*, Vol. 4, No. 1, (2021), h. v–77.

<sup>8</sup> Aan Ansori, "Digitalisasi Ekonomi Syariah," *IslamiEconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 1–18, <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.33>.

<sup>9</sup> Agung Eko Purwana, "Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Justicia Islamica*, Vol. 10, No. 1, (2013), <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk menganalisis tentang “Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat).”

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul skripsi ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Alasan obektif memilih variabel dalam penelitian ini karena sumber daya manusia yang rendah terhadap teknologi serta minimnya pengetahuan dalam mengoptimalkan hasil keuntungan menjadi penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat petani di Desa Daya Asri sehingga perlu diadakan program-program yaitu program smart village dengan adanya e-KPB dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

### **2. Alasan Subjektif**

Dalam penelitian ini penulis memilih peran program smart village dalam mendukung e-KPB untuk meningkatkan kesejahteraan petani dikarenakan :

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan ataupun dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang diajukan oleh penulis sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni jurusan Ekonomi Syariah.
- c. Penelitian ini dirasakan mampu untuk diselesaikan oleh penulis, dikarenakan mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan

informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu data sekunder maupun data primer memiliki kemudahan akses serta letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

### C. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, kemandirian dan daya saing daerah menjadi kunci kesuksesan pemerintah daerah. Daerah yang dapat bersaing dan mandiri tentu akan dapat menghadapi arus globalisasi dan pengaruh dari luar. Hal terpenting dalam menciptakan daya saing dan kemandirian daerah dilakukan melalui inovasi yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan. Peran desa sangatlah penting mengingat desa menjadi tumpuan bagi pembangunan nasional dan keberhasilan desa akan menjadi dorongan bagi keberhasilan ekonomi sosial.<sup>10</sup> Desa perlu dikembangkan menuju desa cerdas, salah satu langkah inovatif dalam pembangunan desa dapat dilakukan dengan penerapan program smart village. Smart village dapat mengubah masyarakat dan pemerintah desa agar dapat berinteraksi dalam menciptakan kesadaran untuk tujuan pembangunan desa.<sup>11</sup>

Pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat tentu harus mempunyai tindakan dengan melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Tingkat daya saing merupakan sebuah parameter dalam konsep desa berkelanjutan. Hal ini, semakin tinggi daya saing di suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Dalam suatu daerah tentu mempunyai reaksi yang berbeda-beda dalam menyikapi dampak fenomena globalisasi. Mayoritas orang memandang bahwa kota lebih canggih, lebih maju dan sejahtera dibandingkan desa. Desa juga mampu menjadi tumpuan pembangunan nasional dan keberhasilannya secara akumulatif dapat mendorong kelangsungan ekonomi nasional. Jadi, posisi

---

<sup>10</sup> Dies Nurhayati, "Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dibidang Ekonomi", *Jurnal Heritage*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 33–48.

<sup>11</sup>Utang Suwaryo, "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village", *MODERAT*, Vol. 6, No. 3, (2020), h. 450.

desa sangat penting sehingga perlu dikembangkan dengan langkah-langkah yang inovatif salah satunya yaitu menciptakan desa cerdas (smart village).

Konsep desa cerdas telah muncul secara internasional sebagai program pembangunan perdesaan untuk lebih mengoptimalkan potensi perdesaan dan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Misalnya, pengenalan desa cerdas berpotensi memperkuat struktur ekonomi perdesaan dari perspektif ekonomi, menciptakan sektor unggulan baru untuk menghasilkan produk yang menguntungkan dan lebih berdaya saing.

Program smart village ini dimaksud sebagai sarana memperkenalkan bidang information and communication technology pada masyarakat terutama untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian didaerah.<sup>12</sup> Smart village dibutuhkan agar desa-desa mampu mengetahui permasalahan yang ada didalamnya, memahami kondisi permasalahan desa dan dapat mengatur berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.<sup>13</sup> Smart village atau desa cerdas adalah suatu desa yang secara inovatif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.<sup>14</sup>

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang melakukan inovasi program kebijakan dengan memanfaatkan teknologi ke dalam sektor pemerintahannya baik dari pemerintah

---

<sup>12</sup> Keumala Hayati et al., “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village)”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 17, No. 3, (2021), h. 170–182.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Hikmah Nuraini et al., “Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, Vol. 6, No. 4, (2021), h. 862, <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.777>.



daerahnya sampai pemerintah desa. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 18 tentang Kewenangan Desa yang terdapat klausalnya tentang menciptakan desa-desa yang mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan anggaran dana desa dari pemerintah dan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik maka teretusnya suatu program kebijakan yang bernama program smart village atau desa cerdas yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 Tahun 2020 tentang pelaksanaan smart village Provinsi Lampung Tahun 2020-2024. Smart village adalah suatu program kebijakan yang menciptakan suatu desa supaya mampu dan bisa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri secara cerdas dan desa yang bisa dan mampu menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan potensi di tingkat desa untuk mensejahterakan masyarakatnya. Program smart village merupakan suatu pengembangan dari program smart city namun jika smart city untuk wilayah perkotaan sedangkan smart village untuk wilayah desa.<sup>15</sup>

Smart village adalah program yang diinisiasi Pemerintah Provinsi Lampung melalui gerakan kesadaran sosial di desa yang peduli pada perubahan digital. Sehingga desa dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cerdas dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nilai tambah peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi. Program Ini bukan hanya milik Pemerintah Provinsi Lampung. Namun menjadi program pemerintah Kabupaten/Kota se-Lampung.

---

<sup>15</sup> Sangaji Maulana, "Sinergitas Pelaksanaan Program Smart Village Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 4 Nomor 1, (2022): 111.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Desa Yang Menerapkan Program Smart Village**

No	Program Smart Village (Tahun)	Jumlah Desa Yang Menerapkan
1.	2021	563 Desa
2.	2022	1.112 Desa
3.	2023	1.792 Desa

*Sumber : BPS Provinsi Lampung*

Berdasarkan data diatas, dalam penerapan program smart village di provinsi Lampung dari tahun 2021 sampai 2023 telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah desa di provinsi Lampung ada 2.435 dan yang sudah menerapkan smart village adalah 1.792 desa. Dengan program smart village, wajah perdesaan di Lampung kini berubah menjadi lebih modern. Ekosistem digital di desa mampu memangkas birokrasi, mendorong transparansi, dan menggerakkan perekonomian desa.

Dalam peningkatan ini, merupakan perubahan positif atau perkembangan positif implementasi program smart village yang membawa dampak penerapan teknologi dalam sistem pemerintahan, layanan publik dan smart ekonomi desa. Saat ini Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah 85 desa dari 93 desa yang melaksanakan program smart village.<sup>16</sup> Berikut adalah data desa yang sudah menerapkan dan menjalankan program smart village berdasarkan tingkat kecamatan yang ada di Tulang Bawang Barat.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Desa Yang Menerapkan Program Smart Village (Kabupaten Tulang Bawang Barat)**

No	Kecamatan	Jumlah Desa Yang Menerapkan
1.	Tulang Bawang Udik	10 Desa
2.	Tumijajar	10 Desa
3.	Tulang Bawang Tengah	15 Desa
4.	Pagar Dewa	6 Desa
5.	Lambu Kibang	10 Desa

---

<sup>16</sup> Editor, "Smart Village di TUBABA Terus Dikembangkan," *Patroli Indonesia*, 2022.

6.	Gunung Terang	8 Desa
7.	Batu Putih	8 Desa
8.	Gunung Agung	10 Desa
9.	Way Kenanga	8 Desa

*Sumber : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat*

Berdasarkan data diatas, desa smart village memiliki konsep pemanfaatan kemajuan teknologi yang terintegrasi dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten hingga ke tingkat provinsi. Program smart village ini bertujuan untuk mendorong dan juga mewujudkan optimalisasi potensi desa yang ada di Lampung dengan harapan dapat menjadi salah satu sumber kekuatan ekonomi.

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten yang saat ini sedang menjalankan program smart village di berbagai desa. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat terus melakukan berbagai inovasi untuk upaya percepatan penurunan stunting. Melalui program smart village, pemkab Tulang Bawang Barat optimistis target prevalensi stunting 14% pada 2024 bakal dicapai. Dalam hal ini, kabupaten Tulang Bawang Barat sedang menuju dalam penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang ditargetkan oleh pemerintah provinsi Lampung.

Desa Daya Asri adalah salah satu desa yang berada di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tulang Bawang Barat, yaitu kecamatan Tumijajar yang saat ini sedang mengimplementasikan program smart village. Kecamatan Tumijajar terdiri dari 10 Desa, dimana sudah semua desa menerpakan program tersebut. Program smart village merupakan salah satu program Lampung Berjaya yang bertujuan mewujudkan pemerataan pembangunan di wilayah pedesaan menuju Lampung berjaya, maju, mandiri dan sejahtera.<sup>17</sup> Rakyat Lampung Berjaya dengan salah satu program unggulan untuk mendorong

---

<sup>17</sup> Alfina Shafira et al., “Efektivitas Sosialisasi Lapak Desa Terhadap Pemasaran Online (E-Commerce) Berbasis Syariah: Studi Empiris Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, Vol. 3, No. 3, (2019), h. 125–134, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i3.376>.

kesejahteraan petani adalah terintegrasinya Kartu Petani Berjaya yang telah dilaksanakan sejak tahun 2021.

Melalui implementasi Elektronik Kartu Petani Berjaya yang terintegrasi dengan program smart village dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani menuju kesejahteraan melalui kemudahan perolehan sarana produksi pertanian, akses permodalan, pembinaan manajemen usaha, penanganan panen dan pasca panen, serta pemasaran hasil usaha pertanian. Minimnya modal usaha, penyimpanan pupuk, petani minim teknologi informasi dan harga jual komoditas yang masih rendah serta 70% dari jumlah penduduk Provinsi Lampung 9,1 juta jiwa, bekerja dan berusaha sebagai petani sehingga lahirnya Kartu Petani Berjaya.<sup>18</sup> Program ini juga telah mampu menggerakkan potensi lokal desa seperti dibidang peternakan dan perkebunan dimana banyak dari masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Petani mampu berinovasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.<sup>19</sup>

Keberhasilan petani (kelompok tani) akan lebih terarah jika di dukung pembinaan langsung dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah dapat berupa bantuan finansial dan technical support untuk meningkatkan kapasitas dari anggota kelompok tani. Masih kurangnya kesadaran dari pemerintah pusat dan lokal serta kesadaran dari masyarakat adalah salah satu masalah dari pengembangan kelompok tani.<sup>20</sup>

Pemerintah membentuk kelompok tani dan asosiasi pelaku usaha untuk mengembangkan produk unggulan. Produk unggulan daerah dapat berasal dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan/atau teknologi yang ramah lingkungan. Produk unggulan daerah yang berasal dari sumber daya alam dapat berupa hasil

---

<sup>18</sup> Basri Subur, "Program KPB Dan Smart Village Berjalan", *Lampung Visual.Com*2022.

<sup>19</sup> Dani Elida Suci Hermayanti, Teguh YuwonoDarmawan, "Implementasi Green Smart Village Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9, (2020), h. 1689–1699.

<sup>20</sup> Wulan Sumeker Siwi Gayatri, Isbandi, Dyah Mardiningasih, Sriyanto Dwijatmiko, "Analisis Mekanisme Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak," 2015, 1–32.

pertanian, hasil perkebunan, hasil perikanan dan/atau hasil peternakan.<sup>21</sup>

Desa Daya Asri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Desa Daya Asri memiliki luas wilayah 1.010 ha dengan lahan produktif 660 ha. Dari luas wilayah tersebut sebagian pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian terutama padi yang memiliki luas lahan padi total sebesar 570 ha dan sisanya adalah ladang karet, hal tersebut didukung dengan baiknya sistem pengairan irigasi di desa tersebut. Jumlah penduduk Desa Daya Asri sebanyak 4.108 jiwa dengan penduduk usia produktif 2.532 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 986 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani/pekebun sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi.<sup>22</sup>

Potensi dibidang pertanian Desa Daya Asri memiliki peluang yang cukup baik sebagai penghasil produksi padi yang menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan structural yang cukup mempengaruhi sehingga desa ini belum berkembang secara signifikan dari segi pertanian khususnya padi disebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dimana petani belum sepenuhnya menyadari bahwa lahan pertanian sesungguhnya dapat mensejahterakan mereka, kedua adalah kurangnya modal sehingga membuat petani terhambat saat musim tanam, ketiga proses kelembagaan desa masih belum berjalan dengan baik sebagai pendukung dalam mengakses berbagai informasi terkait pertanian dan proses pembelajaran baru untuk menemukan inovasi dan ide dari masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> “Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat”, 2022.

<sup>22</sup> Bayu, “Analisis Program Penguatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

<sup>23</sup> Ibid.

Petani harus siap menghadapi era keterbukaan dan era disrupsi serta memenuhi standar kualitas permintaan pasar. Untuk itu, petani perlu menguasai informasi untuk memudahkan mereka dalam mengambil keputusan penting terkait usaha pertaniannya, memilih pasar, dan memastikan pasokan yang berkelanjutan dari hulu hingga hilir guna mendukung kemandirian dan keberlanjutan pasokan pangan dan menambah nilai ekonomi bagi masing-masing petani.<sup>24</sup>

Dalam Islam, pertanian adalah pekerjaan yang penting. Sektor ini harus tetap diperhatikan. Dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan bahwasannya dari tanah pertanianlah diperoleh sumber makanan bagi kehidupan manusia. Bidang pertanian ini tidak boleh diabaikan karena merupakan sumber terpenting bagi kehidupan manusia. Bidang pertanian adalah sebagaimana cara bagi manusia untuk mendapatkan pahala dan ganjaran dari Allah, selain menerima manfaat atau pendapatan yang halal.<sup>25</sup>

Sumber daya yang berasal dari pertanian merupakan salah satu potensi bagi pembangunan yang perlu untuk dikembangkan dalam proses pembangunan, hal tersebut dikarenakan potensi sektor pertanian khususnya petani padi menjadi prioritas penting seiring dengan makin meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian karena padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Untuk meningkatkan produksi pertanian perlu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pihak yang terkait agar tercipta kerjasama dalam sistem pertanian. Pemerintah perlu memberikan dukungan terutama fasilitas pertanian dan juga upaya pemberdayaan kepada masyarakat melalui penguatan kelompok tani dipedesaan agar masyarakat dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam produksi pertaniannya.<sup>26</sup>

Allah SWT telah memberikan kepada kita bumi yang subur ini untuk dimanfaatkan dengan kerja keras mengelola dan

---

<sup>24</sup> Sri Fatimah et al., "Towards Smart Village: A Case Study of Genteng Village Development in Sumedang, West Java, Indonesia", *Society*, Vol. 8, No. 2, (2020), h. 663–676, <https://doi.org/10.33019/society.v8i2.264>.

<sup>25</sup> "Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", 2019.

<sup>26</sup> Bayu, "Analisis Program Penguatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam."

memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi dan berguna. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk kita kembangkan dengan mengambil dan memberi manfaat dari alam serta menghindari berbagai upaya yang dapat merusak alam. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memberikan kita manfaat yang berlipat-lipat.<sup>27</sup>

Ekonomi Islam yang kini berkembang pesat di Indonesia, dituntut tidak hanya fokus pada sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dan ziswaf. Tetapi, juga pada sektor-sektor lain seperti pertanian dan kelautan yang memiliki potensi ekonomi yang signifikan di Indonesia jika benar-benar serius dikembangkan oleh semua elemen masyarakat dengan aturan-aturan Syariah.<sup>28</sup>

Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam perumusan undang-undang dasar merupakan jaminan hak asasi manusia setiap anggota masyarakat dan persamaan kedudukan semua orang dimata hukum, tanpa harus membedakan stratifikasi sosial, kekayaan, pendidikan, dan agama.

Penyelenggaraan pemerintah adalah bentuk penyelenggaraan fungsi pemerintah desa yang mana sebagai struktur organisasi pemerintah terendah yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan secara mandiri yang didalamnya mengandung pelayanan publik kepada masyarakat.<sup>29</sup> Penyelenggaraan kebijakan tersebut, seorang pemimpin harus mempertanggungjawabkan yang mana di terangkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 124, sebagai berikut:<sup>30</sup>

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ﴾

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 11.

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Desintya fryda Lucyani, "Implementasi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Smart Village," *Journal Information* 10, no. 3 (2013): 1–16.

<sup>30</sup> Khaerul Umam, *Ayat-Ayat Administrasi Publik Dalam Al-Qur'an*, Ed., (Bandung: Jurusan Administrasi Publik Fisip Uin Sgd Bandung, 2022), 55.

Artinya : *Dan (ingatlah), Ketika Ibrahim Diuji Tuhan-nya, lalu dia melaksanakan dengan sempurna. "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim."*<sup>31</sup>

Dalam tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di Allah ta'ala mengabarkan tentang seorang hamba dan kekasihNya, Nabi Ibrahim alaihissalam yang telah disepakati kepemimpinan dan kemuliaannya di mana setiap kelompok dari ahli kitab mengakuinya dan bahkan juga orang-orang musyrik bahwasanya Allah ta'ala menguji dan mencobanya dengan beberapa kalimat yaitu dengan perintah-perintah dan larangan-larangan sebagaimana telah menjadi kebiasaan Allah dalam menguji hamba-hambaNya, agar pembohong yang tidak tegar dalam ujian dan cobaan jelas berbeda dengan orang yang jujur, yang derajatnya akan meningkat dan martabatnya terangkat, amalnya bertambah dan ikhlas, dan orang yang paling mulia dalam perkara ini adalah al-Khalil Ibrahim, dimana beliau menyempurnakan dan memenuhi pelaksanaan ujian Allah bagi beliau, lalu Allah berterima kasih terhadap beliau karena hal tersebut, dan Allah masih saja terus berterima kasih seraya berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia." Maksudnya, mereka akan mengikutimu dalam petunjuk, dan mereka berjalan dibelakangmu menuju kepada kebahagiaan mereka yang abadi, hingga kamu memperoleh pujian yang abadi, balasan yang sempurna dan penghormatan dari setiap orang.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"**.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro: 2010), hlm. 19.



#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dan subfokus penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada dampak dari adanya program pemerintah provinsi Lampung yaitu program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Sub-fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Dampak dari dinamika implementasi program smart village terhadap kesejahteraan petani.
  - b. Pandangan ekonomi islam terhadap adanya dinamika implementasi program smart village.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagaimana dinamika implementasi program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani?
2. Bagaimana program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dinamika implementasi program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Untuk menganalisis pandangan ekonomi islam tentang program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

#### **G. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara teoretis
  1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai dampak dari dinamika implementasi program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literature tentang dampak dari adanya program smart village dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
- b. Manfaat secara praktis
1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan tentang bagaimana tingkat kesejahteraan petani mengenai implementasi program smart village dengan terintegrasinya e-KPB.
  2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar.
  3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan sumber inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan topik yang penulis kaji:

1. Dian Herdiana tahun 2019 berjudul “Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-building method, sebuah metode yang ditunjukkan untuk menghasilkan atau mengembangkan konsep dalam lingkup kajian tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) elemen pokok smart village, yakni smart government, smart community dan smart environment. Ketiga elemen itu menjadi dasar untuk mencapai tujuan pengembangan smart village berupa “smart relationship” yakni keterjalinan

konstruktif yang muncul dari relasi ketiga elemen smart village tersebut. Dengan demikian, sinergisitas yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>32</sup>

2. Hafny Aisyatul Huda, Utang Suwaryo, Novie Indraswari Sagita tahun 2020 berjudul “Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penulisan ini adalah menganalisis pengembangan Desa Talagasari dengan konsep smart village dengan menggunakan aspek smart governance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan oleh pemerintah Desa Talagasari sudah berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) terlihat dari Akses kemudahan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial facebook dan whatsapp yang membantu koordinasi antara perangkat desa dengan warga masyarakat. Di samping optimalisasi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, Desa Talagasari dalam pengelolaan dana desa tersebut dilakukan berdasarkan prakarsa masyarakat terkait kebutuhan riil dalam berbagai bidang. Guna terpenuhinya transparansi informasi publik Desa Talagasari telah menerapkan keterbukaan informasi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID), yang mana laporan terkait anggaran desa berbentuk soft file (PDF) secara langsung masuk dan disebar di group whatsapp yang artinya setiap masyarakat Desa Talagasari dapat melihat laporan perkembangan keuangan desa.<sup>33</sup>
3. Elida Suci Hermayanti, Teguh Yuwono tahun 2020 berjudul “Implementasi Green Smart Village Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar

---

<sup>32</sup> Dian Herdiana, “Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages”, *Iptek-Kom*, Vol. 21, No. 1, (2019), h. 1–16.

<sup>33</sup> Suwaryo, “Pengembangan Desa Berbasis Smart Village.”

Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan implementasi Green Smart Village di desa Banyuanyar dan pendukungnya serta faktor pelaksanaan program. Upaya mengatasi masalah dan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan teori implementasi George Edwards III. Penelitian menggunakan metode campuran, dimana data diperoleh melalui wawancara, data/arsip, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan Green Smart Village merupakan upaya untuk menggali potensi desa, implementasi Green Smart Village diwujudkan melalui bekal akses internet gratis bagi masyarakat Desa Banyuanyar, pengembangan perpustakaan digital fasilitas, pelayanan pemerintahan desa berbasis IT, dan pengembangan peternakan terpadu dan bidang pertanian.<sup>34</sup>

4. Keumala Hayati tahun 2021 berjudul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes dan Desa Pintar (Smart Village)”. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif review systematic. Hasil penelusuran literatur ditemukan 16 artikel yang relevan yang mengkajiekonomi kreatif dengan memanfaatkan BUMDes dan desa pintar. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlunya sinergisitas ekonomi kreatif dengan BUMDes dan desa pintar. Sinergisitas ini membutuhkan sistem pendukung yaitu pemerintah, perguruan tinggi, media, korporasi dan komunitas. Dukungan pemerintah dalam hal ini memegang peran sentral. Perguruan tinggi dapat ikut membantu dalam mengembangkan konsep dan pendampingan. Media merupakan sarana publikasi desa dan produk desa. Komunitas dapat menjadi contoh keberhasilan serta korporasi dapat menjadi mitra produktif desa.<sup>35</sup>
5. Eno Novita Maharani, Dewi Sekar Kencono tahun 2021 berjudul “Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village

---

<sup>34</sup> Elida Suci Hermayanti, Teguh Yuwono Darmawan, “Implementasi Green Smart Village Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali).”

<sup>35</sup> Hayati et al., “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village).”

Di Kelurahan Dlingo, Kabupaten Bantul”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan data berasal dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilatar belakangi adanya kemajuan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang saat ini telah dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai permasalahan di kota atau yang dikenal sebagai smart city. Hasil penelitian yakni penerapan smart governance di Kelurahan Dlingo dilakukan melalui 3 (tiga) hal yakni yang berkaitan dengan public service, transparency, dan policy. Dari hal tersebut kemudian telah merubah Kelurahan Dlingo yang awalnya merupakan desa tertinggal kini menjadi desa berbasis TIK hingga menjadi rujukan studi bagi desa-desa lain di Indonesia. Dalam penerapan smart governance di Kelurahan Dlingo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yakni kepemimpinan, pendanaan, modal sosial, jejaring dan kolaborasi.<sup>36</sup>

6. Monica Nanda B.N, Bonifasius, dan Monalisa Dyah P tahun 2021 berjudul “Optimalisasi Program Smart Ecotourism Kebun Teh Jamus Dalam Mencapai Peace Regionity Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur”. Metode penelitian deskriptif kualitatif dimana datanya dikumpulkan dengan wawancara dengan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan Jamus saat ini Perkebunan Teh belum dikelola secara optimal, sehingga penulis mengajukan konsep Manajemen berbasis pariwisata dengan ekowisata yang cerdas untuk mencapai wilayah damai (Produktif, Efektif, Adaptif, dan Kreatif).<sup>37</sup>
7. Vania Nadhira Afifah tahun 2021 berjudul “Identifikasi Potensi Pengembangan Konsep Smart Village Pada Desa Wisata Rende Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini

---

<sup>36</sup> Eno Novita Maharani and Dewi Sekar Kencono, “Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kelurahan Dlingo, Kabupaten Bantul”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, Vol. 5, No. 2, (2021), h. 25–35.

<sup>37</sup> Monica Nanda B.N, “Optimalisasi Program Smart Ecotourism Kebun Teh Jamus Dalam Mencapai Peace Regionity Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur (Productivity, Effectivity, Adaptivity And Creativity),” *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 5, no. 4 (2021): 55–64.

membahas potensi pengembangan konsep smart village pada Desa Wisata Rende dengan menggunakan variabel smart government, smart community, dan smart environment sebagai inovasi pengembangan Desa Wisata Rende yang belum memenuhi indeks ketercapaian kelayakan pembentuk desa wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan Desa Rende memiliki potensi pengembangan variabel smart government 80%, smart community 50%, dan smart environment 50%. Arah pengembangan lanjutan berupa smart government dengan dilakukannya pengembangan dan penyediaan sistem informasi desa (online) guna meningkatkan penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintah desa.<sup>38</sup>

8. Nur Saidah, Lailatul Khasanah, Asriyatuzahra & Siti Ridloah tahun 2022 berjudul “Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif clustering melalui idea networking dengan menggunakan program Wordle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala implementasi Smart Village Desa Krandegan memiliki beberapa poin penting, yaitu mindset, kebutuhan, minat, pengembangan aplikasi, sosialisasi, dan literasi digital. Berdasarkan kendala tersebut, kunci kesuksesan Kampung Digital Krandegan dipengaruhi oleh beberapa poin penting di antaranya transparansi, kelembagaan, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan pemikiran strategis. Penelitian ini memberikan informasi penting tentang bagaimana desa yang identik dengan image tertinggal mampu bertransformasi menjadi Smart Village.<sup>39</sup>
9. Tiara Nirmala, Arivina Ratih, Moneyzar Usman, Didik Kurniawan tahun 2022 berjudul “Pengembangan Smart

---

<sup>38</sup> Vania Nadhira Afifah, “Identifikasi Potensi Pengembangan Konsep Smart Village Pada Desa Wisata Rende Kabupaten Bandung Barat”, *FTSP Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir* 2021 h. 1–6.

<sup>39</sup> Nur Saidah et al., “Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan Dalam Mendukung Program Smart Village”, *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 123–135, <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.123-135>.

Village Menuju Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri Di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Metode yang paling efektif untuk kegiatan ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan praktek, mengingat metode ini bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hasil penelitian ini terdapat 3 (tiga) elemen pokok yang terdiri dari smart government, smart community dan smart environment. Ketiga elemen itu dijadikan sebagai dasar dan cara “tools” untuk mencapai tujuan “goals” pengembangan smart village, yaitu berpaketerjalinan konstruktif “smartrelationship”. Dari relasi yang muncul di antara ketiga elemen smart village, output yang dihasilkan berupa sinergitas antarelemen smart village yang didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan outcome berupa produktivitas elemen smart village yang mampu mendorong perbaikan ketiga elemen tersebut.<sup>40</sup>

10. Agyztia Premana, Hendri Sucipto, Agung Widianoro tahun 2022 berjudul “Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja)”. Tujuan penulisan ini adalah menganalisis pengembangan Desa Tegalreja dengan konsep smart village dengan menggunakan aspek smart governance. Metode Pelaksanaan Identifikasi permasalahan dilakukan melalui pertemuan langsung dengan aparatur desa dilanjutkan dengan observasi ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan oleh pemerintah Desa Tegalreja sudah berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) terlihat dari Akses kemudahan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial facebook dan whatsapp yang membantu koordinasi antara perangkat desa dengan warga masyarakat. Di samping optimalisasi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, Desa Tegalreja dalam

---

<sup>40</sup> Tiara Nirmala et al., “Pengembangan Smart Village Menuju Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri Di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan,” *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* 2, no. 4 (2022): 267–273.

pengelolaan dana desa tersebut dilakukan berdasarkan prakarsa masyarakat terkait kebutuhan riil dalam berbagai bidang. Guna terpenuhinya transparansi informasi publik Desa Tegalreja telah menerapkan keterbukaan informasi dengan memanfaatkan Sistem Informasi Desa (SID), yang mana laporan terkait anggaran desa berbentuk soft file (PDF) secara langsung masuk dan disebar di group whatsapp yang artinya setiap masyarakat Desa Tegalreja dapat melihat laporan perkembangan keuangan desa.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya bahas adalah :

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi objek penelitiannya. Dari penelitian sebelumnya yang dimana program smart village berpengaruh terhadap ekonomi kreatif, BUMDes, dan lain-lain. Sedangkan pada penelitian ini program smart village sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani dengan adanya e-KPB. Selain itu, yang membedakan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini ditinjau dari segi maqashid syariah (perspektif ekonomi islam).

## **I. Metode Penelitian**

Pada dasarnya setiap penulisan karya ilmiah selalu memerlukan data yang pasti (lengkap) dan obyektif serta metode dan cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **2. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan

---

<sup>41</sup> Agyztia Premana, Hendri Sucipto, and Agung Widiatoro, "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja)", *JILPI: Jurnal Ilmiah ...*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 43–54.



penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>42</sup> Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan mendapatkan informasi informasi dan data yang dibutuhkan.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>43</sup> Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik analisis data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena daripada generalisasi. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan melalui wawancara mendalam.<sup>44</sup>

### 3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan secara langsung guna mendapatkan data yakni dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner kepada masyarakat secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber

---

<sup>42</sup> H Herman and Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 65–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266>.

<sup>43</sup> M. Aslamiyah, "Identitas Diri Mahasiswa Penyuka Pop Dimalang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 89–99.

<sup>44</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*", Alfabeta Bandung, 2021.

yang ada dapat berasal dari dalam maupun luar lapangan. Data ini berupa dokumen-dokumen yang berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS), buku-buku, jurnal-jurnal, ataupun sumber referensi lainnya yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

#### 4. Informan dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel.<sup>45</sup> Subjek penelitian ini menjadi menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.<sup>46</sup>

Informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu, sebagai berikut :

1. Informan kunci (*key informan*) adalah pemerintah desa dan ketua kelompok tani Desa Daya Asri.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 2016. hlm. 215.

<sup>46</sup> U. E. Heryana, A., & Unggul, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif", *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi* No. December, (2018), h. 14.

2. Informan utama adalah petani yang masih aktif dalam kelompok tani Desa Daya Asri.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>47</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi yang dimana menjadi salah satu cara untuk mengumpulkan data, yang dimana peneliti mengalami, mengamati, dan meneliti secara langsung, dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan **“Dinamika Implementasi Program Smart Village Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>48</sup>

Dalam proses ini penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur yaitu melakukan wawancara yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan aparatur desa, ketua kelompok tani, dan petani di Desa Daya Asri, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

---

<sup>47</sup> Sugiyono. hlm.226.

<sup>48</sup> Ibid., hlm.231.

responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>49</sup>

Kuesioner dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada data berupa teks atau deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terbuka kepada 30 petani di Desa Daya Asri, dimana kuesioner terbuka merupakan salah satu contoh kuesioner penelitian yang dimana peneliti akan mendapatkan hasil jawaban berbentuk pernyataan deskriptif dari responden.

## **6. Verifikasi Data**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>50</sup>

Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif diberbagai bidang. Dalam hal ini, peneliti dalam memverifikasi data menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

---

<sup>49</sup> Sugiyono. hlm.142.

<sup>50</sup> Ibid., hlm.241.

a. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Sumber Data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data di lapangan model Miles and Huberman, dimana dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dari penelitian

kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, dan hal tersebutlah yang harus dijadikan penelitian dalam melakukan reduksi data.<sup>51</sup>

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>52</sup>

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>53</sup>

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi menjadi lima (5) bab, yang mana bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Hal ini bertujuan agar topik yang dikaji tidak menyimpang pada permasalahan yang telah dibahas di awal. Pembagian tersebut diantaranya sebagai berikut :

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.249.

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid., hlm.253.

penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## 2. **BAB II Landasan Teori**

Bab landasan teori adalah deksripsi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara sebagai dasar pijakan untuk mendalami makna dan pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subyek di lapangan. Teori dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam proses penelitian dan diorientasikan kepada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena sosial, sehingga diperoleh temuan-temuan yang secara langsung melibatkan peneliti sebagai instrumen. Teori-teori yang dijadikan landasan harus relevan dengan tema dan topik penelitian. Teori-teori tersebut secara garis besar berisi : ”hubungan konsep utama dan asumsi dasar teori” serta “unit analisis teori”. Kajian terhadap teori-teori ini nantinya dipakai sebagai alat untuk menganalisis data sehingga menghasilkan temuan penelitian.

## 3. **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Bab deskripsi objek penelitian menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

## 4. **BAB IV Analisis Penelitian**

Bab analisis penelitian membahas tentang hasil yang diperoleh dari data yang sudah diteliti dan memberikan solusi yang sesuai dengan penelitian.

Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini, peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang dideskripsikan pada hasil penelitian. Pembahasan temuan penelitian merupakan interpretasi, dimana peneliti menemukan makna tentang fenomena yang terjadi berdasarkan refleksi pribadi, membandingkan dengan studi terdahulu dan literaur yang ada.

Analisis data dapat dilakukan dengan cara menyusun daftar temuan yang ada di lapangan, mendiskusikan temuan yang ada dengan menggunakan refleksi pribadi, mendiskusikan dengan teori yang digunakan sebagaimana yang diuraikan pada bab II dan membandingkan dengan studi terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan pada bab I.

Temuan penelitian berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoretik yang digunakan.

## **5. BAB V Penutup**

Bab penutup menjelaskan terkait kesimpulan penelitian yang singkat dan memiliki saran untuk berbagai pihak. Simpulan berisi proposisi-proposisi (dalil) atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan focus dan subfokus penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dan terdapat lampiran-lampiran berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan peneliti



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Digitalisasi**

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi.<sup>54</sup>

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Roger, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.

#### **1. Konsep Desa Digital**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa : "Desa adalah desa dan desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan digormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Sedangkan desa digital yang dinyatakan Dahiri, merupakan suatu konsep yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan nirkabel. Bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses serta pelayanan publik yang berbasis internet atau

---

<sup>54</sup> Dzulhidayat, "Implementasi Kebijakan Desa Digital Dalam Pelayanan Publik", No. 8.5.2017, (2022), h.27.

digital yang terkoneksi dengan jaringan nirkabel. Sehingga dapat dikatakan desa digital merupakan desa yang telah menerapkan sistem digital yang terhubung ke jaringan internet dalam proses pelayanan kepada masyarakat.<sup>55</sup>

## 2. Karakteristik Desa Digital di Indonesia

Desa identik dengan daerah terpencil atau dapat dikatakan sebagai daerah yang akses terhadap informasi masih terbatas. Oleh karenanya, modal utama dalam meningkatkan dan memberdayakan desa menjadi desa yang berbasis teknologi digital adalah ketersediaan jaringan internet. Terdapat 82,36% pedesaan di Indonesia telah terhubung internet, atau terdapat 69.126 desa, namun demikian, penggunaan internet dan teknologi digital tersebut harus didasarkan oleh pengetahuan dan kemampuan sehingga hasil dari penggunaan teknologi digital dan internet dapat tepat sasaran, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.<sup>56</sup>

Mewujudkan desa digital itu sendiri mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Desa digital mensyaratkan tersedianya jaringan informasi dan komunikasi yang memadai, dimana desa digital harus mempunyai jaringan komunikasi yang baik, karena hal ini merupakan faktor yang di gunakan untuk menggunakan sistem berbasis online. Kedua, untuk mewujudkan desa digital dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Saat ini, desa digital merupakan hasil kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat melalui Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo dan juga pihak-pihak lainnya. Ketiga, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola berbagai layanan berbasis teknologi informasi online.

---

<sup>55</sup> Rahmat Suyatna et al., “Desa Digital Sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa”, *Januar i*No. 1, (2019), h. 22–26, [www.juliwi.com](http://www.juliwi.com), Accessed .

<sup>56</sup> Kusroh Lailiyah, “Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance”, *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, Vol. 6, No. 2, (2022), h. 26–34, <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>.

## B. Smart Village

Menurut Hasan, *smart village* merupakan suatu desa yang secara inovatif menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dalam penerapannya tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga dapat mengembangkan potensi desa dalam berbagai bidang, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan berbasis teknologi dan informasi. Sedangkan menurut Herdiana menjelaskan bahwa konsep *smart village* merupakan konsep desa yang cerdas yang tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi, tetapi mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas berbasis informasi.<sup>57</sup>

Menurut Wiswanadham, berpendapat bahwa *smart village* merupakan sebuah layanan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan aktifitas desa yang dikelola oleh masyarakat desa secara efektif dan efisien. Smart kampung atau *smart village* merupakan pengembangan konsep dimana masyarakat desa berada dalam suatu komunitas yang mengatasi permasalahan wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya secara cerdas, bijak, dan efisien serta mengangkat adat istiadat dan budaya setempat, serta norma-norma yang berlaku.<sup>58</sup>

Smart Village adalah suatu konsep desa pintar yang mengadopsi komponen-komponen atau indikator dari konsep smart city namun dengan skala yang lebih kecil (wilayah desa atau kelurahan) dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Sebuah konsep Smart Village bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam

---

<sup>57</sup> Maulana, "Sinergitas Pelaksanaan Program Smart Village Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran."

<sup>58</sup> Itenas, "Bab 2 Kajian Teori Tentang Konsep Dan Variabel Smart Village 2.1", *Konsep Dan Variabel Smart Village*No. 2010, (2019), h. 12–24.

penyelenggaraan pemerintah desa. Dengan mengadopsi komponen smart city, maka bukan hal yang mustahil jika dari desa akan muncul kekuatan ekonomi nasional berbasis sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta lingkungan sosial yang baik.<sup>59</sup>

### 1. Konsep Smart Village

Mengembangkan smart village terdapat beberapa konsep diantaranya yaitu :

- a. Pemerintahan yang cerdas (smart government) melibatkan pelayanan elektronik serta media sosial yang dapat meningkatkan pemberdayaan serta keterlibatan masyarakat dalam manajemen publik yang bersifat transparansi saat proses pengambilan keputusan yang menyangkut pada konsep smart governance. Hal ini dapat dilihat bahwa partisipasi warga dalam pengambilan keputusan kebijakan di desa. Adapun transparansi publik menyangkut pada keterbukaan sebuah informasi yang diakses. Sedangkan pelayanan publik merujuk kepada pemanfaatan teknologi informasi yang dapat memberikan sebuah pelayanan bagi masyarakat.
- b. Masyarakat yang cerdas (smart people) merupakan sebuah kreativitas, keragaman etnis dan keterlibatan sosial. Dalam penerapan smart village diharapkan dapat menawarkan sebuah program pelayanan bagi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan media sosial. Oleh karena itu, masyarakat ditandai oleh tingginya penguasaan digital serta keterbukaan pemikiran anggota masyarakat seperti ; tingkat fleksibilitas setiap individu mempunyai keinginan untuk terus belajar dan berkembang, pluralitas etnik dan sosial.
- c. Ekonomi yang cerdas (smart ekonomi) merupakan sebuah kondisi desa yang dapat bersaing dengan ekonomi yang

---

<sup>59</sup> Nurjoko, Irah Damayanti, and Hendra Kurniawan, "Sistem Informasi Layanan Administrasi Kependudukan Dengan Konsep Smart Village," *Jurnal Teknika* 16, no. 10 (2022): 86–93, <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/article/view/4742%0Ahttps://jurnal.polsri.ac.id/index.php/teknika/article/download/4742/2014>.

tinggi, yang mana melibatkan aktifitas inovasi dan bekerja sama dengan berbagai sektor swasta, lembaga penelitian dan masyarakat agar berkembang sehingga dapat mempromosikan inovasi dengan melalui jejaring tersebut. Ekonomi yang cerdas juga dapat diukur dengan semangat berinovasi, produktivitas, kewirausahaan, citra dan merk dagang, kemampuan dalam transformasi, dana publik untuk mengembangkan riset, pasar tenaga kerja yang bersifat fleksibel serta keterlibatan multiaktor. Adapun juga menyangkut pada implementasi strategi ekonomi yang berbasis teknologi.

- d. Lingkungan yang cerdas (smart environment) merupakan kualitas hidup terhadap hal ketersediaan serta kualitas pelayanan publik seperti ; fasilitas pendidikan, kondisi kesehatan, keselamatan, perumahan, budaya dan lain-lain. Lingkungan yang cerdas dan berkualitas dapat mendukung masyarakat sipil serta inklusi sosial yang ada diprdesaan.<sup>60</sup>

Pembangunan desa yang berbasis Information and Communication Technology (ICT) tentunya sangat memberikan manfaat bagi pembangunan di daerah pedesaan seperti : desa online, BUMdes, dan potensi desa. Sistem informasi desa online dapat digunakan sebagai sarana dalam mempublikasikan sebuah informasi. Sedangkan sistem manajemen BUMdes sebagai informasi dalam pengendalian aktifitas BUMdes dan sistem informasi potensi desa digunakan sebagai basis data potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dan aktifitas atau kegiatan masyarakat yang produktif akan di akses ke website desa, serta untuk menyebarluaskan sebuah informasi mengenai potensi yang ada di desa.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Fryda Lucyani, "Implementasi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Smart Village."

<sup>61</sup> Ais Tsurayya Mumtaz and Mila Karmilah, "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata", *Jurnal Kajian Ruang*, Vol. 1, No. 1, (2022), h. 1, <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>.

Memperkenalkan bidang ICT kepada masyarakat sangat penting, karena dapat meningkatkan perekonomian, produktifitas, dapat membuka kesempatan bagi penyaluran informasi kepada komunitas pedesaan dan mendukung pengembangan daerah pedesaan. Sistem informasi data (SID) merupakan sebuah sistem olah data dan informasi yang berbasis computer dapat dikelola oleh komunitas atau pemerintah desa secara offline dan online. Dalam sistem informasi secara offline dapat direkomendasikan sebagai penggunaan aplikasi SID harian seperti ; database yang diperoleh dari hasil proses olah data secara offline, maka dapat diunggah ke sistem online. Sedangkan sistem online jika jaringan dapat terhubung ke internet secara optimal maka dapat digunakan sebagai sistem online berbasis web. Sedangkan smart village basis pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan yang memanfaatkan sebuah ICT dapat digunakan untuk membantu pemasaran produk pertanian serta kegiatan ekonomi lainnya.<sup>62</sup>

Undang-undang Desa No 6 Tahun 2014 memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, desa berperan aktif dalam penggerak pembangunan. Kebijakan pembangunan desa berdasarkan Undang-undang desa diantaranya yaitu :

- a. Pembangunan desa ini diharapkan dapat merespon tentang arus globalisasi. Dengan berkembangnya informasi, teknologi, ekonomi, budaya dan munculnya pelaku ekonomi skala global.
- b. Pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki kerusakan budaya, sosial, politik, dan ekonomi yang ada di desa. Dalam pembangunan ini diharapkan dapat memulihkan basis kehidupan masyarakat serta dapat memperkuat desa sebagai masyarakat yang mandiri.
- c. Pembangunan desa ini diharapkan dapat menciptakan sebuah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam pembangunan desa ini sifatnya top-down

---

<sup>62</sup> M. Iwan Setiawan et al., "Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, Dan Keuangan Daerah", *Jurnal Defis*, Vol. I, (2017), h. 111.

planning. Yangmana mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) sudah terlaksana. Tetapi, program, kebijakan dan kegiatan pembangunan desa masih cenderung seragam untuk seluruh wilayah.<sup>63</sup>

Selain itu, dalam pembangunan desa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

a. Kepemimpinan

Seorang pemimpin berperan penting dalam pembangunan desa. Didalam undang-undang desa, tugas kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, menjalankan pembangunan desa, melakukan pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemasyarakatan desa. Kepala desa juga berperan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

b. Modal sosial

Modal sosial merupakan faktor yang mempunyai peran penting untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, agar masyarakat dapat hidup lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan tidak selalu mengandalkan pemerintah. Oleh karena itu, media sosial menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan desa, sehingga menjadi jalan alternatif pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

c. Dana desa

Dana desa merupakan dana realokasi anggaran dari pusat yang diberikan 10% dan diluar itu akan di transfer secara bertahap. Dana desa ini memegang peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, oleh karena itu, desa memerlukan alokasi anggaran untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Selain itu, dana desa juga diperlukan untuk mengatur dan mengurus kepentingan-kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul, adat istiadat, serta nilai sosial budaya yang ada di masyarakat desa.

---

<sup>63</sup> Donny Ernawam, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Vol. 32, No. 1, (2017), h. 1–54.

d. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat ini juga tidak kalah penting dari faktor yang lain. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa maka akan menghasilkan sebuah pembangunan yang diinginkan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa harus mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>64</sup>

**2. Program Smart Village Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Dalam Islam Kepedulian sosial merupakan hal yang harus di terapkan oleh seluruh umat muslim. Karena memang pada dasarnya, Allah SWT selalu mengajarkan kita tentang peduli terhadap sesama, tolong menolong, juga bertoleransi. Dalam kehidupan di dunia manusia tidak lah hidup sendiri. Manusia hidup berdampingan dan saling ketergantungan satu sama lainnya.

Islam sebagai hasil hubungan sosial dapat melahirkan sejumlah pemahaman yang boleh jadi dapat mengantarkan manusia menjadi lebih jauh dari ajaran dasarnya atau justru memudahkan manusia untuk mewujudkan bentuk-bentuk ajaran dasar tersebut dalam kehidupan. Selain itu, Islam juga merupakan Agama yang selalu mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia.<sup>65</sup>

Sikap kepedulian terhadap sesama itu akan menciptakan penguatan dan pengembangan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pengembangan masyarakat sebagai gerakan tanpa henti, sehingga kita sebagai umat muslim harus selalu bergerak untuk melakukan perubahan agar bisa mencapai kesejahteraan.

Usaha penguatan ekonomi masyarakat tentunya harus dilihat bagaimana penguatan ekonomi dalam beberapa prinsip

---

<sup>64</sup> Lukas Duwing, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 2 (2018): 959–72.

<sup>65</sup> Aswadi, "Islam Sebagai Hasil Hubungan Sosial," *Jurnal Sosiologi Islam* Volume 2, (2012): , h. 113.



dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:<sup>66</sup>

- a. Keseimbangan antara spiritual dan material, Prinsip ini menginginkan agar kita sebagai umat muslim perlu untuk menjaga keseimbangan antara urusan ibadah dengan urusan duniawi. Dimana kita sebagai makhluk sosial jangan hanya condong kepada salah satunya.
- b. Pemberdayaan dan Peningkatan, Pada dasarnya kegiatan dan kerja sama ekonomi dilakukan dalam rangka untuk menguatkan kemampuan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat bukan memperlemah. Dengan kata lain, ekonomi islam mengajarkan kita sebagai makhluk sosial agar selalu berbuat baik kepada orang lain salah satunya dengan memberikan ilmu yang bermanfaat.
- c. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
- d. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- e. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara.

Dinamika implementasi program smart village akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Dalam program village penguatan dan pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan para petani

---

<sup>66</sup> Heri Junaidi, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Sebuah Kajian Awal," Jurnal Muamalah Volume 3, (2017):.h. 6-8

berpedoman pada ajaran ekonomi Islam dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan model impiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh, dengan titik tekan berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

Target yang dapat diprioritaskan pada perilaku individu masyarakat muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia terutama disektor pertanian, perilaku kolektif bersumber dari kelompok muslim orientasi pengembangan masyarakat. Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral Islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

## C. Pemberdayaan

### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan usaha untuk memberikan kekuatan (empowerment) atau penguatan (strengthening) pada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang hidup bersama dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai usaha untuk merubah perilaku masyarakat menuju yang lebih positif, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.<sup>67</sup>

Pemberdayaan dalam bahasa Arab disebut sebagai tamkin. Istilah tamkin ini mengacu pada kemampuan untuk memperoleh kekokohan, kekuatan, kewenangan, pengaruh, dan status baik secara fisik maupun non-fisik. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan kepada individu atau kelompok yang memiliki kesempatan untuk meraih kekuasaan. Hal ini juga mencakup distribusi kekuasaan dari orang kaya kepada orang

---

<sup>67</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan", *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Vol. 9, No. 1, (2016), h. 158–190.

misikin dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka yang kurang beruntung.<sup>68</sup>

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (misikin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara accountable demi perbaikan kehidupannya. Dari pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan dalam segi pendidikan dan kesehatan.<sup>69</sup>

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas tentang pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak memiliki daya untuk merubah dirinya baik secara individu maupun secara bersama guna memenuhi kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya.

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Fushshilat: 10:<sup>70</sup>

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤسَىٰ مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي

أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سِوَاءِ لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

<sup>68</sup> Fauzi Arif Lubis et al., “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM ) Melalui Program Mekaar Oleh PT . PNM Kota Medan Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 49–62, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>.

<sup>69</sup> Usrotul Hasana, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”, *Unars*, Vol. 15, No. 1, (2019), h. 55–86.

<sup>70</sup> K Amirudin, “Nilai Maslahat Dalam Sistem Ekonomi Islam”, 2015 h. 62–75.

Artinya: *Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa, memudai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan.*<sup>71</sup>

## 2. Pengertian Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan Kelembagaan Petani.<sup>72</sup>

Pemberdayaan petani merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan dari kelompok tani yang diberdayakan.<sup>73</sup> Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan melalui kelompok tani. Menurut Permentan Nomor 82 tahun 2013 tentang kelompok tani dan gabungan kelompok tani mengungkapkan bahwa klasifikasi kemampuan kelompok tani dibagi ke dalam empat kategori yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki para petani tergolong pada tingkatan tersebut, Artinya tingkat keberdayaan yang dimiliki atas kegiatan pemberdayaan yang diberikan akan memberikan dampak terhadap tingkat kemampuan yang dimiliki anggota kelompok tani.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro: 2010), hlm. 477.

<sup>72</sup> "Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani", *Houltikultura, Pertanian*No. 3, (2013).

<sup>73</sup> Munir Eti Wulanjari and Cahyani Setiani, "Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani", *Jurnal Pengkajian Teknologi Pertanian*, Vol. 1, No. 10, (2016), h. 41–51.

<sup>74</sup> *Ibid.*

Petani yang berdaya adalah petani yang memiliki kekuatan atau kemampuan dalam hal:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (freedom), artinya mereka bebas untuk mengungkapkan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan;
2. Menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan;
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>75</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan petani diarahkan dari mulai proses produksi, pemeliharaan, panen, pasca panen, serta pemasaran. Pemberdayaan petani ini diarahkan pada usaha pertanian.<sup>76</sup>

## **D. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mengandung makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan). Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tenteram, baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu

---

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Engkus Kusmana and Regi Refian Garis, “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL ) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 4, (2019), h. 460–473.

kebutuhan akan sandang, pangan, papan serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.<sup>77</sup>

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tertram dan hatinya terpeliharata, ia merasa keadilan ada dalm hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>78</sup>

Dalam praktisnya, kesejahteraan tidak terlepas dari keadaan, kondisi, ilmu, atau gerakan tertentu tentang kemasyarakatan atau sosial. Sehingga kesejahteraan dan masyarakat merupakan suatu kesatuan yang sering digunakan dalam berbagai bahasan. Disisi lain, untuk menggunakan istilah “kesejahteraan masyarakat” dalam menganalisa permasalahan maka diperlukan pemahaman mengenai istilah tersebut secara teoritis.<sup>79</sup>

Dalam usaha mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak lepas dari penggolongan keluarga sejahtera. Sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapat gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkat keluarga kesejahteraan.

Oleh sebagian masyarakat kesejahteraan selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup

---

<sup>77</sup> Astuti, Sidharta Adyatma, and Ellyn Normelani, “Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 20–34.

<sup>78</sup> Wandira Hermiyanty, “LANDASAN TEORI (Pemberdayaan Masyarakat)”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 8, No. 9, (2017), h. 1–58.

<sup>79</sup> Nugraheni Hermien, “Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya | Repository”, .

merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, kemandirian, dan hubungan sosial.<sup>80</sup>

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>81</sup>

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>82</sup>

Menurut Rambe, Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun

---

<sup>80</sup> Delwien Esther Jacob and Sandjaya, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua", *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, Vol. 1, No. 69, (2018), h. 1–16.

<sup>81</sup> Angelita Audria and Sri Wahyuni, "Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia Di Kota Bekasi", *Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 9–15.

<sup>82</sup> Delia Arifin, Gustami Harahap, and Khairul Shaleh Saleh, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)", *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 80–90, <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>.

spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.<sup>83</sup>

## 2. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output/hasil dan sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output. pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.<sup>84</sup>

Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan makan, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.<sup>85</sup>

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

### a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.

---

<sup>83</sup> Rosni Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, (2017), h. 53, <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>.

<sup>84</sup> Malik Anas, "Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam," *Https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Nizham/Article/View/990* Vol. 5, no. 2 (2017): 4–5.

<sup>85</sup> Ibid., hlm. 5.



b. Kesejahteraan sosial

Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (self esteem) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita menikah, termasuk di dalamnya kesejahteraan ibu hamil.

c. Kesejahteraan psikologi

Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multi dimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan peran orang tua yaitu; suasana hati, tingkat kepuasan, dan arti hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.<sup>86</sup>

Memahami pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan petani dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan petani memenuhi kebutuhan ekonominya.

### 3. Indikator Kesejahteraan

#### a. Indikator Kesejahteraan Secara Umum

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Salah satu indikator penting di Indonesia yang

---

86 Wibowo Heru, "Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)* Vol. 1, no. 2 (2019): 8.

digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Dimana semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, maka semakin tinggi kesejahteraan para petani. Sebaliknya, semakin rendah nilai tukar produk pertanian, semakin rendah pulakesejahteraan petani.<sup>87</sup>

Memahami konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) semata. Bervariasinya konsep kesejahteraan dimasyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Disimpulkan bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan income saja, namun berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti:<sup>88</sup>

#### 1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki arti penting yaitu sebagai investasi menganggap manusia sebagai suatu bentuk modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dimasa yang kandatang. Investas ipendidikan memang akan mendatangkan hasil atau manfaat dalam waktu lama, karena pada saat berinvestasi, keluarga memerlukan sejumlah biaya dan waktu yang akan menghabiskan pendapatan yang diterima.

Pada umumnya di negara-negara berkembang, segenap biaya sosial dari pendidikan meningkat

---

<sup>87</sup> Narwati Bustaman, Yulyanti Shinta, and Septiana Kantthi Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru", *Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 1, (2021), h. 85–92.

<sup>88</sup> Anisa Amalia, Nurisqi & Nurpita, "Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat Di 33 Provinsi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 14., no. 3 (2017): 1–14.

secara cepat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh para pelajar. Hal ini dikarenakan manfaat yang diharapkan dari pendidikan yang lebih tinggi jauh lebih besar bila dibandingkan manfaat dari tingkat pendidikan yang lebih rendah.<sup>89</sup>

## 2. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>90</sup>

## 3. Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya. Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga item, yaitu:<sup>91</sup>

- a. Tinggi (> Rp. 5.000.000)
- b. Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)

---

<sup>89</sup> Nurintan Asyiah Siregar And Zuriani Ritonga, “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi,” *Jurnal Ilmiah Amik* 6, No. 1 (2018): 1.

<sup>90</sup> M U H Chusnul Saifudin, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 07, No. 02 (2019): 19–40.

<sup>91</sup> Intan Komariyah and Very Andrianingsih, “Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto”, *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 45–53, <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240>.

c. Rendah (< Rp. 1.000.000)

#### 4. Perumahan dan Pemukiman

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.<sup>92</sup>

Dari beberapa indikator kesejahteraan di atas maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan pertumbuhan yang mementingkan pembangunan manusianya terlebih dahulu. Indikator kesejahteraan yang terus dikembangkan diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Oleh karena itu, pembangunan haruslah diorientasikan pada seluruh asset bangsa, dan hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

### 4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

#### a. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang meyakini Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan melalui kaidah-kaidah, prinsip, dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam

---

<sup>92</sup> Sumartan, Muhammad Siri Dangnga, and Abdullah B, "Peranan Home Industry Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Ecosystem* 19, no. 3 (2019): 282–291.

terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.<sup>93</sup>

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan bentuk dari pengembangan dari dalam hati, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berupa materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.<sup>94</sup>

#### **b. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam**

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat

---

<sup>93</sup> Ahsun Inayati, Muhtar Lutfi, and Abd Wahab, "Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Ummat," *Jurnal Ekonomika* Vol. 6, no. 2 (2022): 353–61.

<sup>94</sup> Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *Jurnal Equilibrium* Vol. 3., no. 2 (2016): 380–405, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>.

memperhatikan kabahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan katalain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan material dan spiritual.

Ekonomi Islam menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat (falah),serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayahal-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>95</sup>

Ayat yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Nur Kholis, “Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 20., no. 2 (2015): 6.

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro: 2010), hlm. 78.

Dari ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah agar bisa mencapai kesejahteraan.

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada kita sebagai umat muslim yang baik untuk memperdulikan masa depan keturunan kita agar mendapatkan kebahagiaan kelak di dunia maupun di akhirat. Hal ini berarti kita sebagai orang tua harus memperdulikan nasib keturunan kita dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas anak agar memiliki inovasi dan kreatifitas yang baik untuk bekal masa depannya.

Konsep ekonomi Islam dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan pelengkapan (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>97</sup>

Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik.

Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.

---

<sup>97</sup> Irpan Jamil, "Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Konteks Kebijakan Politik Ekonomi Islam Di Indonesia," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol. 1., no. 2 (2021): 65, <https://doi.org/10.35194/.v1i2.1826>.

- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alamakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan.

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material spiritual pada kehidupan di dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah fallah. Dalam pengertian sederhana, fallah adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (fallah) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.<sup>98</sup>

Islam mengajarkan kesejahteraan sosial dan individu untuk saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lain, bukannya kompetitif dan antagonistik. Karena ia mendorong kerjasama, bukan persaingan dan perlombaan dan mengembangkan hubungan yang erat antar perorangan. Jadi, sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individual dan sosial.<sup>99</sup>

Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat akan terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah. Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Mashlahah merupakan sebuah konsep yang sangat kuat yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik ekonomi individu dan kolektif, dan sangat relevan dengan

---

<sup>98</sup> Ifa Afida, "Konsep Kesejahteraan Pada Masa Islam Klasik Dan Masa Islam Modern," *Jurnal Al-Tsaman* Vol. 2., no. 1 (2020): 135–144.

<sup>99</sup> Ibid.



pencapaian kesejahteraan sosial dan masyarakat serta sesuai dengan tujuan syariah.<sup>100</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta yang berguna bagi kepentingan bersama dan tidak berlebihan. Segala ikhtiar dalam memperjuangkan kesejahteraan dilaksanakan untuk menjamin tercapainya kebutuhan primer (pokok) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai dengan jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>101</sup>

## E. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk memperoleh falah atau kedamaian kesejahteraan akhirat. Tujuan ekonomi Islam adalah masalah bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat akan adanya kemaslahatan bagi umat manusia atau dengan mengusahakan aktifitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.<sup>102</sup>

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.<sup>103</sup> Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia

---

<sup>100</sup> Ibid.

<sup>101</sup> Alvien Septian Haerisma, "Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 4., no. 2 (2019): 187–199.

<sup>102</sup> Armanto, Nuruddin. "Prinsip Dan Landasan Hukum Ekonomi Islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2020): 63–79.

<sup>103</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 2010), h. 20-22.

secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syariat Islam yang bersumber Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Sistem ekonomi Syariah didasarkan sepenuhnya pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prosedur transaksi dalam Ekonomi Syariah didasarkan pada hukum yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Syariah tidak hanya dilihat dari sisi materi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, mental, dan spiritual individu serta dampaknya terhadap lingkungan.<sup>104</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk memperoleh falah atau kedamaian kesejahteraan akhirat. Tujuan ekonomi Islam adalah masalah bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat akan adanya kemaslahatan bagi umat manusia atau dengan mengusahakan aktifitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.<sup>105</sup>

Ekonomi Syariah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama Islam, yang selalu berhubungan dengan akidah, syari'ah, dan akhlaq. Oleh karena itu, semua aktivitas ekonomi yang dilakukan menurut prinsip-prinsip Islam dianggap sebagai bentuk ibadah untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>106</sup>

Sistem kesejahteraan dalam Konsep ekonomi Islam ialah suatu tata cara yang menerapkan dan memperhitungkan faktor

<sup>104</sup> Ansori, "Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (2015) 3(April) 49-58", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 3, No. April, (2015), h. 49-58.

<sup>105</sup> Armanto, Nuruddin. "Prinsip Dan Landasan Hukum Ekonomi Islam." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2020): 63-79.

<sup>106</sup> Eva Muzlifah, "Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no. December (2019): 73-74.

atau variabel keimanan (prinsip-prinsip Islam) sebagai unsur fundamental yang sangat esensial dalam meraih kesejahteraan individu dan kolektif sebagai sebuah masyarakat atau negara.<sup>107</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekonomi dalam Islam sama dengan tujuan syariat Islam secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar atau dharuriyat (maqasid al-shari'ah) yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal ini bertujuan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah), serta hidup yang baik dan terhormat (halalan toyyiban).

Dalam Al-qur'an, tujuan utama kehidupan manusia adalah mencapai falah di akhirat, sementara falah di dunia hanyalah sebagai tujuan sementara (yaitu sebagai sarana untuk mencapai falah akhirat).<sup>108</sup> Allah swt telah menyatakan:

وَأَبْتِغِ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ  
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.” (QS. Al-Qashash : 77)<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Suryani Suryani, Nandang Ihwanudin, and Udin Saripudin, “Keseimbangan Dalam Produksi, Distribusi Dan Konsumsi Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan”, *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 33–60, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3918>.

<sup>108</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syariah)*, ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 47.

<sup>109</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro: 2010), hlm. 393.

Ayat di atas menjelaskan bahwa falah di dunia merupakan tujuan menengah (intermediate goal), sementara falah di akhirat merupakan tujuan utama (ultimate goal). Namun, hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting atau diabaikan. Sebaliknya, kehidupan di dunia dianggap sebagai ladang untuk mencapai falah di akhirat. Jika ajaran Islam diterapkan secara menyeluruh dan konsisten, maka falah di dunia dan akhirat dapat dicapai secara bersamaan.

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala seisinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasulNya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akidah, akhlak, maupun syariah, yang tujuannya agar selamat di dunia dan di akhirat. Selamat di dunia dengan hidup tenang, bahagia, tidak ada kerusakan dan kehidupan berjalan dengan tenang dan damai. Sedang kebahagiaan akhirat dengan masuk surga. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah falah.<sup>110</sup>

## 2. Nilai-nilai dasar dalam Ekonomi Islam

Menurut S.M. Hasanuzzaman Ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturanaturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya, untuk memberikan kepuasan lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap sang Kholiq dan masyarakat.<sup>111</sup>

Sedangkan menurut Khursid Ahmad Ilmu Eknomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami

---

<sup>110</sup> Ibid. hlm. 65.

<sup>111</sup> Firdauska Darya Satria, "Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan) Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan," *Jurnal Academia*, 2018, 1–17.

permasalahan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber utamanya Al-Quran dan As-Sunah maupun akal dan pengalaman.

Dari definisi kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam merupakan Ilmu yang memberikan pengetahuan dan ajaran-ajaran syariah untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara maksimal agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan permasalahan ekonomi yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan As-Sunah.

Ada beberapa nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai Dasar Keadilan

Keadilan dalam bidang ekonomi pada prinsipnya harta itu tidak boleh terpusat pada kelompok aghniya (golongan kaya) saja. Jika terjadi pemusatan kekayaan, maka akan timbul ketimpangan sosial, akan terjadi kemiskinan dan proses pemiskinan. Islam memandang bahwa kemunduran umat Islam bukan hanya terletak pada kejahilan terhadap syariat Islam saja, tetapi juga pada ketimpangan struktur ekonomi dan sosial. Dalam Ekonomi Islam kemiskinan itu bukanlah semata-mata diakibatkan oleh kemalasan individual, melainkan disebabkan tidak adanya usaha bersama untuk membantu kelompok lemah, adanya kelompok yang memakan kekayaan alam dengan rakus dan mencintai kekayaan dengan kecintaan yang berlebihan.<sup>112</sup>

#### 2. Nilai Dasar Kepemilikan

Islam menyadari bahwa pengakuan akan kepemilikan adalah hal yang sangat penting. Setiap hasil usaha ekonomi secara muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motifasi dasar atas setiap aktifitas produksi dan pembangunan. Landasannya, jika

---

<sup>112</sup> Fauzi Almubarak, "Keadilan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Istighna* Vol. 1., no. 2 (2018): 43.

seseorang yang berusaha lebih keras dari pada orang lain dan tidak diberikan apresiasi lebih, misalnya dalam bentuk pendapatan, maka tentunya tidak ada orang yang mau berusaha dengan keras. Pendapatan itu sendiri tidak akan ada artinya kecuali dengan mengakui adanya hak milik. Motifasi ini kemudian membimbing manusia untuk terus berkompetisi dalam menggapai kepemilikannya.<sup>113</sup>

### 3. Nilai Dasar Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat padaberbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misalnya: kesederhanaan, berhematdan menjahui pemborosan. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakankepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Keseimbangandalam ekonomi juga tampak adanya keseimbangan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan umum, dan keseimbangan antara hak dan kewajiban.<sup>114</sup>

### 4. Nilai Dasar Kebebasan

Di dalam sistem ekonomi islam masalah kebebasan ekonomi adalah tiang pertama dalam struktur pasar islam. Kebebasan yang dimaksudkan bahwa umat manusia diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas ekonomi sepanjang tidak adalarangan dari Allah SWT. Oleh karena itu pelaku ekonomi dalam sistem ekonomiIslam diberikan keleluasaan untuk berkreatifitas dan berinovasi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kebebasan di dasarkan atas ajaran-ajaran Fundamental Islam atau dengan kata lain, nilai dasar kebebasan ini merupakan konsekuensi logis dari ajaran tauhid dimana dengan pernyataan tidak ada tuhan selain

---

<sup>113</sup> Penerapan Konsep Zuraidah and Zuraidah Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, "Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam," Jurnal *Hukum Islam* Vol. 8., no. 1 (2013): 53.

<sup>114</sup> Abdul Latif et al., "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam," n.d., 69.

Allah, artinya manusia terlepas dari ikatan perbudakan baik oleh alam maupun oleh manusia sendiri.<sup>115</sup>

Kebebasan ekonomi islam adalah kebebasan berakhlak. Berakhlak dalam berkonsumsi, berdistribusi, dan memproduksi. Dengan kebebasan berkreasi dan berkompetisi akan melahirkan produktifitas dalam ekonomi.

### 3. Pandangan Maqashid Syariah

Dalam hukum Islam, *falah* (kesuksesan) dalam kehidupan dunia sering disebut sebagai masalah. Masalah adalah tindakan yang menghasilkan kebaikan dan manfaat, sementara menurut definisi al-Ghazali, itu berarti “menarik manfaat atau menghindari kerusakan dalam rangka memenuhi tujuan syariat.” Oleh karena itu, masalah mencakup segala sesuatu yang dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut al-Shatibi, ada lima hal yang menjadi dasar kehidupan manusia (*maqashid al-syari'ah*), yaitu agama, jiwa, akal, keturunan/keluarga, dan harta. Kelima hal ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan ini tidak terpenuhi atau terpenuhi secara tidak seimbang atau tidak pantas, maka kebahagiaan dalam hidup tidak dapat sepenuhnya tercapai. Hal ini sejalan dengan prinsip *maqasid al-syari'ah*, yaitu mewujudkan kemaslahatan antara masyarakat dengan cara menghilangkan segala hal yang dapat menyebabkan kerusakan.

#### 1. *Hifd al-Din* (Terpeliharanya Agama)

Dengan bijak, Al-Ghazali menempatkan kepercayaan (iman) di bagian terdepan dari kepentingan umum (masalah), karena menurut pandangan Islam, kepercayaan adalah bahan baku yang paling penting untuk

---

<sup>115</sup> Putra Dedi, “Membangun Kembali Nilai-Nilai Dasar Keislaman Sebagai Resolusi Konflik Ahmadiyah: Diskursus Hak Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan,” *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* Vol. 2., no. 1 (2017).

kesejahteraan manusia. Kepercayaan memberikan filter moral untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, serta sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi kepercayaan diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian.<sup>116</sup>

Menurut Ryandono bahwa memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul – rasul Nya, beriman kitab – kitab Nya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah; setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinan untuk masuk islam.<sup>117</sup>

## 2. *Hifd al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa adanya sumber makanan. Untuk mempertahankan dirinya, manusia harus mengonsumsi makanan. Ini berarti bahwa manusia memakan makanan untuk menjaga hidupnya, bukan hidup untuk memakan makanan. Kitab suci Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk

---

<sup>116</sup> Aisyah Nur, “Maslahah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Syariah Dan Hukum* volume. 18, no. 1 (2020): 118–128.

<sup>117</sup> Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 807–821.



memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi agar tubuhnya kuat.<sup>118</sup>

Menurut Jauhar Ahmad Al-Musri Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya.<sup>119</sup> Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, Menurut Ryandono dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya.<sup>120</sup> Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

### 3. *Hifd al-Aql* (Terpeliharanya Akal)

Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di masa depan akan meningkatkan produktivitas dan harus dianggap sebagai investasi dalam sumber daya manusia. Ini karena masyarakat yang sehat dan terampil akan memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Pendidikan dan kesehatan merupakan masalah "pelayanan publik" yang sangat penting untuk kesejahteraan hidup.<sup>121</sup>

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan

---

<sup>118</sup> Risa Bhinekawati and Suryono Suryono, "Implementasi Masalah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah Pada Koperasi Kopi Alam Korintji", *JESYA (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, Vol. 5, No. 2, (2022), h. 1–26, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.731>.

<sup>119</sup> Issn Printed and Alfian Toar, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu PT Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 08, No. 2, (2021), h. 260–280.

<sup>120</sup> Berdokumen Dalam, Negeri Di, and Perbankan Syariah, "Implementasi Wakalah Pada Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Di Perbankan Syariah", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 12, No. 2, (2022), h. 285–304.

<sup>121</sup> Lidya Indah Lestari, Masruchin, and Fitri Nur Latifah, "Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): 185–198, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9266](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9266).

manusia di dunia dan akhirat.<sup>122</sup> Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.<sup>123</sup>

#### 4. *Hifd al-Nasl* (Terpeliharanya Keturunan)

Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok utama manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari kedua kebutuhan itu. Oleh karenanya, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan.

Ketiga tujuan yang ada ditengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal, dan keturunan) berkaitan umat manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan kebutuhan dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk mencukupi, sandang, asuhan dan didikan yang baik bagi pengembangan spiritual dan intelektual, dan lain-lain serta kebutuhan lain yang dianggap pokok.<sup>124</sup>

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat

---

<sup>122</sup> Muhammadiyah Farhan Hari Hudiawan Hudiawan, "Tinjauan Maqashid Syariah ( Studi Kasus Di Desa Pujon Kidul)," *Jimfeb*, 2020, 13.

<sup>123</sup> Rasyad Rasyad, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 19, No. 1, (2022), h. 20, <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>.

<sup>124</sup> Muh. Zaini, "Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan", *Muslimpreneur*, Vol. 1, No. 2, (2021), h. 1–23.

yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah qadzaf (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela.<sup>125</sup> Pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim, kata Ryandono.<sup>126</sup> Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

##### 5. *Hifd al-Mal* (Terpeliharanya Harta)

Dalam konteks harta, Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia tidak akan meraih kesempurnaan tanpa memiliki harta (mal), karena harta dianggap sebagai perantara (washilah) untuk mencapai akhirat. Dalam hal ini, harta merujuk pada benda materi (al-A'yan al-Maujudah) yang ada di bumi dan dapat dimanfaatkan (yuntafa bihi). Meskipun harta bukanlah tujuan akhir, Al-Ghazali menempatkannya di akhir maqashid karena keberadaannya sangat penting dalam mencapai kesejahteraan manusia, salah satunya adalah memiliki tempat tinggal seperti rumah.<sup>127</sup>

Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu : harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-

---

<sup>125</sup> M. Khakim and Mukhlis Ardiyanto, "Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syariah", *NIZHAM*, Vol. 8, No. 1, (2020), h. 1–40.

<sup>126</sup> Hudiawan, "Tinjauan Maqashid Syariah."

<sup>127</sup> Nashirul Paryadi, "Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah", *Iaisambas*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 302–316.

hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.<sup>128</sup>

Menurut pembahasan tentang Maqashid Syariah, penguatan iman, mental, intelektual, keturunan, dan kekayaan menjadi pusat dari segala upaya manusia. Penguatan iman ditempatkan pada prioritas utama karena memberikan sudut pandang terhadap dunia yang cenderung mempengaruhi kehidupan : seperti perilaku, cara hidup, selera, preferensi manusia, dan sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan lingkungan. Hal ini mempengaruhi sifat, jumlah, dan kualitas kebutuhan material, serta kebutuhan psikologis dan cara memenuhinya.

Kekayaan ditempatkan di belakang, bukan karena kurang penting, tetapi lebih karena tidak mesti membantu mewujudkan kesejahteraan dari semua manusia.<sup>129</sup> Syariat menghendaki kehidupan yang layak dan sejahtera. Maksudnya, syariat dapat terlaksana dengan baik jika manusia mempunyai kehidupan yang sejahtera dan tidak menghendaki manusia dalam hidupnya mengalami penderitaan dan kepunahan lantaran ketiadaan harta. Karena itu, pemeliharaan harta menjadi salah satu tujuan syariat, dalam arti mendorong manusia untuk memperolehnya dan mengatur pemanfaatannya. Sementara tiga tujuan lainnya (jiwa, akal, dan keturunan) berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang kesejahteraannya merupakan tujuan utama syariah. Ini mencakup kebutuhan fisik maupun moral, psikologi dan akal untuk generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Dwi Runjani Juwita, “Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat”, *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1, (2020), h. 25–44, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i1.306>.

<sup>129</sup> Martini Dwi Pusparini, “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah)”, *Islamic Economics Journal*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 45, <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>.

<sup>130</sup> Muhammad Irkham Firdaus and Jaya Sahputra, “Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam”, *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, Vol. 7, No. 1, (2022), h. 73–84.

Tabel 2.1. Indikator dari Maqashid Syariah

Agama (Hafiz ad-Din)	Melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, sholat jumat secara tepat waktu, mampu membayar zakat fitrah, kemudahan mengakses masjid untuk sholat berjamaah, dan bersihkan diri sebelum sholat.
Jiwa atau kehidupan (Hafiz An-Nafs )	Memiliki sandang yang layak, makan-makanan bergizi, tempat tinggal milik sendiri dan layak huni, mudah mengakses layanan kesehatan dan mampu membeli obat
Akal (Hafiz al-Aql)	Mampu menyekolahkan anak sampai keperguruan tinggi.
Keturunan dan kehormatan (Hafiz al-Nasl)	Menikah dengan cara yang sah, mempunyai tabungan untuk masa depan anak.
Harta (Hafidz al-Mal)	Mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mempunyai tabungan atau aset.

Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau biasa dikenal dengan falah. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan mashlahah, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila salah satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan di dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

Memang dari rumusan tersebut tidak disebut secara jelas tentang pelestarian lingkungan (al Bi'ah), namun

mempertimbangkan menjaga lingkungan (hifdzu al Bi'ah) atau menjaga alam semesta (hifdzu al Alam) adalah bagian dari Maqashid syari'ah menjadi keniscayaan, setidaknya berikut pemaparannya :

Pertama, memelihara alam semesta (hifdz al-alam) merupakan pesan moral yang bersifat universal yang telah disampaikan Allah kepada manusia, bahkan memelihara lingkungan hidup, merupakan bagian integral dari tingkat keimanan seseorang. Berdasarkan pertimbangan tersebut pemeliharaan alam semesta (hifdz al-alam) atau pemeliharaan lingkungan (hidz al Bi'ah) dipandang sebagai bagian dari maqashid al-syari'ah, sebagaimana yang ditawarkan oleh Al Qradhawi. Bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan maqasid al-syariah.<sup>131</sup>

Dalam pandangannya, al-Qaradhawi merumuskan istilah: hifzal-bi'ah min al-muhafazah ala ad-din (memelihara lingkungan adalah bagian dari memelihara agama), hifz al-bi'ah min al-muhafazah ala an-nafs (memelihara lingkungan adalah bagian dari memelihara jiwa), hifz al-bi'ah min al-muhafazah ala an-nasl (memelihara lingkungan adalah bagian dari memelihara keturunan), hifz al-bi'ah min al-muhafazah ala al-aql (memelihara lingkungan adalah bagian dari memelihara akal), hifz al-bi'ah min al-muhafazah ala al-mal (memelihara lingkungan adalah bagian dari memelihara harta). Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam agama, jiwa, akal, keturunan, harta.<sup>132</sup>

Kedua, tanpa merubah struktur (alkulliyatul al-khamsah) sebagaimana rumusan al Syatibi, namun dapat digunakan kaidah ushul fiqh yang mengatakan “maala yatimmu al-

---

<sup>131</sup> Wahyu Agung Utama, “Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy”, *Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2, (2019), h. 242–259.

<sup>132</sup> Suryani, “Penegasan Hifd Al-‘Alam Sebagai Bagian Dari Maqāshid Al-Sharī‘Ah”, *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2, (2017), h. 53–70.

wajib illa bihi fahua wajib” (sesuatu yang menjadi mediator pelaksanaan sesuatu yang wajib maka ia termasuk wajib). Dengan argumentasi ini dapat dijelaskan bahwa meski pun pemeliharaan alam semesta tidak termasuk dalam kategori al-kulliyat al-khamsah, tetapi al-kulliyat al-khamsah itu tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila pemeliharaan alam semesta diabaikan.<sup>133</sup> Atau dengan kata lain, meletakkan pemeliharaan lingkungan sebagai kebutuhan yang Dharuri dan pembahasannya pun menjadi prioritas (al Ashliyah).

#### 4. Syarat-Syarat Maqashid Syariah

Konsep Maqasyid syariah yang pada masa sebelumnya diperkenalkan oleh Al-Juwaini dan Al-Ghazali lalu dikembangkan oleh Imam Al-Syatibi yang disusun dengan sistematis, penyusunan tersebut tertulis dalam kitabnya yang berjudul *Al-Muwafaqat Fi Ushul AlAhkam*, pada bab maqasid, beliau berpendapat bahwa maqasyid syariah ditetapkan untuk memenuhi kemaslahatan seorang hamba baik didunia maupun diakhirat, hal ini yang menjadi landasan bahwa definisi maqasyid syariah adalah kemaslahatan itu sendiri baik yang bersifat universal (menyeluruh) atau parsial (individu). Bersifat umum artinya bahwa hal itu berlaku bukan hanya untuk individu secara pribadi, melainkan juga semua manusia secara kolektif dan keseluruhan. Bersifat universal artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan untuk jenjang masa tertentu saja, melainkan juga untuk sepanjang waktu dan sepanjang kehidupan manusia.<sup>134</sup>

Dalam maqasyid syariah terdapat landasan penting ketika akan menentukan penetapan hukum yang mana hal tersebut ditentukan oleh beberapa illat atau alasan yang berguna untuk mencapai kemaslahatan, atau bahasa Ar-Risunny dalam

---

<sup>133</sup> Vivid Izziyana, “Maqashid Syariah Dan Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Terhadap Lingkungan,” n.d., 1–17.

<sup>134</sup> Nur Ali, “Konsep Imam Al-Juwaini Dalam Maqashid Al-Syari’ah”, *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 1–14, <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.36>.

kitabnya maqasid syari'ah adalah tujuan syariat yang berhubungan dengan khitob syar'i yang menuntut orang mukallaf untuk berjalan dan sampai pada tujuan tersebut. Sebagaimana dikemukakan Asy Syatibi, ada tiga cara untuk menentukan dasar hukum Maqasid Syariah, antara lain:<sup>135</sup>

- a. Telah sempurna penjagaannya dalam syari'at dan mencakup seluruh hukum syari'at seperti menjaga dloruriatil khoms (lima hal yang sudah pasti) yakni : Hifd din (menjaga agama), Hifd nafs (menjaga jiwa), Hifd nasl (menjaga keturunan), Hifd aql (menjaga akal), Hifd mal (menjaga harta).
- b. Maqashid syari'ah yang berkaitan dengan komponen khusus dari beberapa komponen syariat, seperti maqasyid syari'ah di dalam hukum warisan.
- c. Bahwa dalam penerapan hukum syari'at, syar'i mempunyai tujuan pokok (Maqashid Ashliyyah) dan tujuan pelengkap (Maqashid tabi'ah). Adakalanya tertera secara eksplisit, tersirat secara implisit, ataupun didapatkan dari hasil penelusuran terhadap nash.

Dapat disimpulkan bahwa konsep Syariah Makashid yang sebelumnya diperkenalkan oleh al-Juwayni dan al-Ghazali kemudian dikembangkan oleh Imam al-Syatibi yang disistematisasikan, susunan ini dituliskan dalam kitabnya yang berjudul "Al-Muwafaqat fi ushul al-Ahkam", dalam bab maqasids beliau menyatakan bahwa maqashid syariah bertujuan untuk kemaslahatan hamba baik di dunia maupun di akhirat, hal ini menjadi dasar bahwa pengertian maqashid syariah adalah kemaslahatan itu sendiri, baik universal (universal) dan parsial (individual).

---

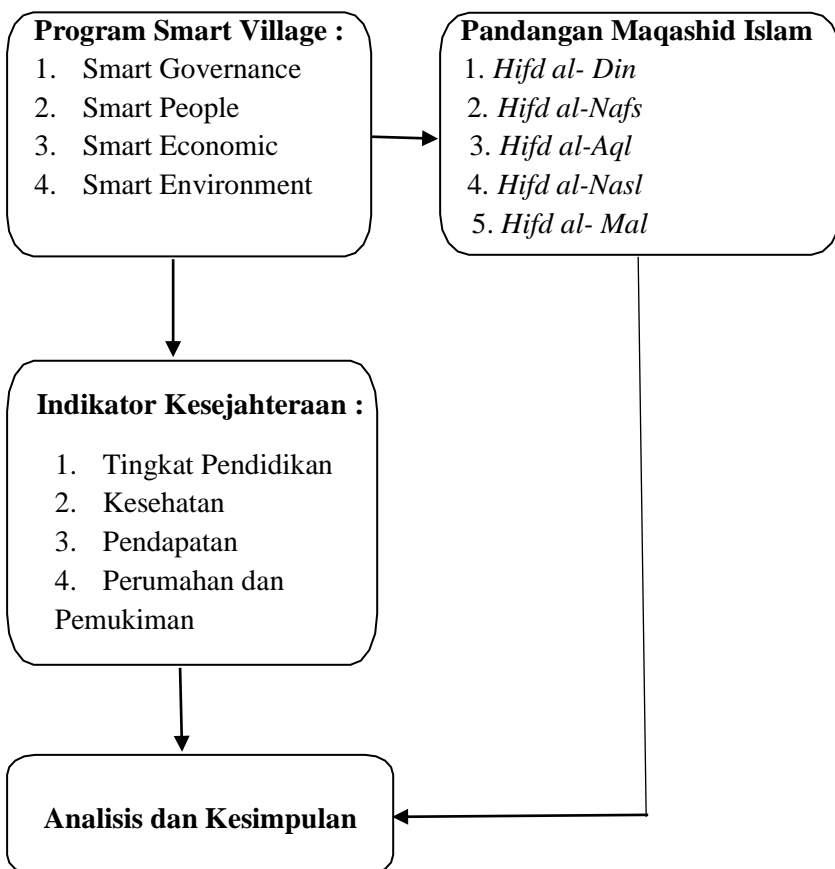
<sup>135</sup> Usman Betawi, "Maqashid Al-Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan Al-Syatibi Dan Jasser Audha", *Jurnal Hukum Responsif*, Vol. 6, No. 6, (2019), h. 32-43.



## Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

Fauziah Lubis, *Konsep Implementasi Smart Village*, Ed., (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 47.

Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syariah)*, Ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 44-45.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2016. hlm. 215-249.

### Jurnal dan Artikel

Afida, Ifa. “Konsep Kesejahteraan Pada Masa Islam Klasik Dan Masa Islam Modern.” *Jurnal Al-Tsaman* Vol. 2, No. 1 (2020): 135–144.

Afifah, Vania Nadhira. “Identifikasi Potensi Pengembangan Konsep Smart Village Pada Desa Wisata Rende Kabupaten Bandung Barat.” *Ftsp Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir*, 2021, 1–6.

Agung Saputra, M, And Auliya Rahman Isnain. “Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya).” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (Jtsi)* 2, No. 3 (2021): 49–55. [Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Jtsi](http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jtsi).

Almubarok, Fauzi. “Keadilan Dalam Perspektif Islam Fauzi Almubarok Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ( Stit ) Islamic Village Tangerang Abstrak : Keadilan Merupakan Harapan Yang Dapat Dirasakan Bagi Seluruh Umat Manusia , Karena Keadilan Merupakan Sebuah Cita-Cita Luhur Se.” *Istighna* 1, No. 2 (2018): 115–143

- Almubarak, Fauzi. "Keadilan Dalam Perspektif Islam." *Istighna* 1, No. 2 (2018): 115.
- Amalia, Nurisqi & Nurpita, Anisa. "Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat Di 33 Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, No. 3 (2017): 1–14.
- Anas, Malik. "Dampak Eksploitasi Sda Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam." <https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Nizham/Article/View/990> 5, No. 2 (2017): 4–5.
- Ansori. "Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents (2015) 3(April) 49-58." *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 3, No. April (2015): 49–58.
- Ansori, Aan. "Digitalisasi Ekonomi Syariah." *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 1 (2016): 1–18. <https://doi.org/10.32678/Ijei.V7i1.33>.
- Arifin, Bustanul. "Apa Itu Ekonomi Pertanian" 1, No. 1 (2012): 1–23.
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, And Khairul Shaleh Saleh. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)." *Jurnal Ilmiah Pertanian ( Jiperta)* 1, No. 1 (2019): 80–90. <https://doi.org/10.31289/Jiperta.V1i1.75>.
- Aslamiyah, M. "Identitas Diri Mahasiswa Penyuka Pop Dimalang." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (2019): 1689–99.
- Astuti, Sidharta Adyatma, And Ellyn Normelani. "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan." *Jurnal Pendidikan Geografi* 4, No. 2 (2017): 20–34. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>.
- Asyiah Siregar, Nurintan, And Zuriani Ritonga. "Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi." *Jurnal Ilmiah Amik* 6, No. 1 (2018): 1.
- Audria, Angelita, And Sri Wahyuni. "Implementasi Kesejahteraan

- Sosial Bagi Lanjut Usia Di Kota Bekasi.” *Jurnal Demokrasi Dan Ketahanan Nasional* 2, No. 1 (2023): 9–15.
- Azizah, Mabarroh. “Etika Perilaku Periklanan Dalam Bisnis Islam.” *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 3, No. 1 (2016): 37. [https://doi.org/10.21927/Jesi.2013.3\(1\).37-48](https://doi.org/10.21927/Jesi.2013.3(1).37-48).
- B.N, Monica Nanda. “Optimalisasi Program Smart Ecotourism Kebun Teh Jamus Dalam Mencapai Peace Regionity Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur (Productivity, Effectivity, Adaptivity And Creativity).” *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 5, No. 4 (2021): 355–64.
- Bayu, Permadi. “Analisis Program Penguatan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” 3, No. 2 (2021): 11.
- Betawi, Usman. “Maqashid Al-Syariah Sebagai Dasar Hukum Islam Dalam Pandangan Al-Syatibi Dan Jasser Audha.” *Jurnal Hukum Responsif* 6, No. 6 (2019): 32–43. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/hukumresponsif/article/view/419>.
- Bhinekawati, Risa, And Suryono Suryono. “Implementasi Masalah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah Pada Koperasi Kopi Alam Korintji.” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5, No. 2 (2022): 1–26. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.731>.
- Bustaman, Narwati, Yulyanti Shinta, And Septiana Kantthi Dewi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru.” *Ekonomi Kiat* 32, No. 1 (2021): 85–92. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.
- Dalam, Berdokumen, Negeri Di, And Perbankan Syariah. “Implementasi Wakalah Pada Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Di Perbankan Syariah.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, No. 2 (2022): 285–304.
- “Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat,” 2022.

“Data Balai Tiyuh Daya Asri,” 2022.

Dedi, Putra. “Membangun Kembali Nilai-Nilai Dasar Keislaman Sebagai Resolusi Konflik Ahmadiyah: Diskursus Hak Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan.” *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* Vol. 2, No. 1 (2017).

Duwing, Lukas. “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kabupaten Kutai Timur.” *Ilmu Pemerintahan* 6, No. 2 (2018): 959–72.

Editor. “Smart Village Di Tubaba Terus Dikembangkan.” *Patroli Indonesia*, 2022.

Elida Suci Hermayanti, Teguh Yuwonodarmawan, Dani. “Implementasi Green Smart Village Di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali).” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2020): 1689–99. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/27265>.

Eliza. “Kesjahteraan Sosial,” 2022, 1–23.

Ernawam, Donny. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Lemhannas Ri* 32, No. 1 (2017): 1–54.

Fatimah, Sri, Mochamad Gunardi Judawinata, Mochamad Nursiyam Barkah, Lucyana Trimo, And Yosini Deliana. “Towards Smart Village: A Case Study Of Genteng Village Development In Sumedang, West Java, Indonesia.” *Society* 8, No. 2 (2020): 663–76. <https://doi.org/10.33019/Society.V8i2.264>.

Fitriyah, Nurul. “Pengertian Persepektif Menurut Beberapa Ahli.” *Repository.Iainkudus.Ac.Id* 4, No. 1 (2021): V–77.

Firdaus, Muhammad Irkham, And Jaya Sahputra. “Prinsip Maqosid Ash-Shariah Dalam Konsep Kebutuhan Islam.” *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 7, No. 1 (2022): 73–84.

Fryda Lucyani, Desintya. “Implementasi Pemerintah Desa Dalam

- Mengembangkan Smart Village.” *Journal Information* 10, No. 3 (2009): 1–16.
- Ghulam, Zainil. “Relasi Fiqh Muamalat Dengan Ekonomi Islam.” *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5., No. 2 (2016): 167–68.
- Haerisma, Alvien Septian. “Konsepsi Pemikiran Dasar Ekonomi Islam, Ekonomi Pancasila Dan Ekonomi Kerakyatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 4., No. 2 (2019): 187–99.
- Hasana, Usrotul. “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.” *Unars* 15, No. 1 (2019): 55–86.
- Hayati, Keumala, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, And Dan Bisnis. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas Dengan Bumdes Dan Desa Pintar (Smart Village).” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, No. 3 (2021): 170–82. [Http://Jurnal.Feb.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jbm/Article/View/417](http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/417).
- Herdiana, Dian. “Developing The Smart Village Concept For Indonesian Villages.” *Iptek-Kom* 21, No. 1 (2019): 1–16.
- Herman, H, And Laode Anhusadar. “Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 4 (2022): 2665–76. [Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i4.2266](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2266).
- Hermiyanty, Wandira. “Landasan Teori (Pemberdayaan Masyarakat).” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 8, No. 9 (2017): 1–58.
- Heru, Wibowo. “Dampak Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (Akurasi)* Vol. 1, No. 2 (2019): 8.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif.” *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, No. December (2018): 14. [Eprints.Polsri.Ac.Id](http://eprints.polsri.ac.id).

- Hudiawan, Muhammadiyah Farhan Hari Hudiawan. “Tinjauan Maqashid Syariah.” *Jimfeb*, 2020, 13.
- Inayati, Ahsun, Muhtar Lutfi, And Abd Wahab. “Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Ummat.” *Jurnal Ekonomika* 6, No. 2 (2022): 353–61.
- Indah Lestari, Lidya, Masruchin, And Fitri Nur Latifah. “Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Lazismu Mojokerto.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance* 5, No. 1 (2022): 185–98. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.Vol5\(1\).9266](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.Vol5(1).9266).
- Irwan, Muhammad. “Kebutuhan Dan Pengelolaan Harta Dalam Maqashid Syariah.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, No. 2 (2021): 160–74. <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V3i2.47>.
- Itenas. “Bab 2 Kajian Teori Tentang Konsep Dan Variabel Smart Village 2.1.” *Konsep Dan Variabel Smart Village*, No. 2010 (2019): 12–24.
- Izziyana, Vivid. “Maqashid Syariah Dan Tanggung Jawab Pelaku Bisnis Terhadap Lingkungan,” N.D., 1–17.
- Jacob, Delwien Esther, And Sandjaya. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua.” *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)* 1, No. 69 (2018): 1–16.
- Jaih Mubarak, Khotibul Umam , Destri Budi Nugraheni, Veri Antoni, And Shandy Primandasetio, Kesumawati Syafei. *Ekonomi Syariah Bagi Perguruan Tinggi Hukum Strata 1*, 2018.
- Jamil, Irgan. “Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Konteks Kebijakan Politik Ekonomi Islam Di Indonesia.” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, No. 2 (2021): 65. <https://doi.org/10.35194/V1i2.1826>.
- Juwita, Dwi Runjani. “Konsep Maqasid Al-Syariah Dalam Konteks Game Online Di Masyarakat.” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 2, No. 1 (2020): 25–44.

<https://doi.org/10.37680/Almanhaj.V2i1.306>.

- Kasdi, Abdurrahman. “Maqashid Syari’ah Dan Hak Asasi Manusia (Implementasi HAM Dalam Pemikiran Islam).” *Jurnal Penelitian* 8, No. 2 (2014): 247–68.
- Khakim, M., And Mukhlis Ardiyanto. “Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syariah.” *Nizham* 8, No. 1 (2020): 1–40.
- Kholis, Nur. “Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 20, No. 2 (2015): 6.
- Komariyah, Intan, And Very Andrianingsih. “Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto.” *Journal Missy (Management And Business Strategy)* 1, No. 1 (2021): 45–53. <https://doi.org/10.24929/Missy.V1i1.1240>.
- Konsepzuraidah, Penerapan, And Zuraidah Dosen Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Uin Suska Riau. “Penerapan Konsep Moral Dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam.” *Hukum Islam* Xiii, No. 1 (2013): 137–53.
- Kusmana, Engkus, And Regi Refian Garis. “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan ( Ppl ) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Moderat* 5, No. 4 (2019): 460–73.
- Latif, Abdul, Fakultas Syariah, Dan Ekonomi Islam, Iain Sultan, Amal Gorongtalo, Kata Kunci, Nilai Dasar, And Membangun Ekonomi Islam. “Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam,” N.D., 153–69.
- Londa, Very Y. “Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado.” *Jap* Vii, No. 106 (2021): 5.
- Lubis, Fauzi Arif, Nur Ahmadi, Bi Rahmani, And Intan Kartika Putri. “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah ( Ukm ) Melalui Program Mekar Oleh Pt . Pnm Kota Medan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, No. 01



(2023): 949–62.  
<https://Journal.Unita.Ac.Id/Index.Php/Publiciana/Article/View/77/71>.

Lubis, Nurul Hasanah, Sri Sudiarti, And Mawaddah Irham. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, No. 2 (2023): 807–21.

Maharani, Eno Novita, And Dewi Sekar Kencono. “Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (Jisip-Unja)* 5, No. 2 (2021): 25–35.

Margayaningsih, Dwi Iriani. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan.” *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan* 9, No. 1 (2016): 158–90.  
<https://Journal.Unita.Ac.Id/Index.Php/Publiciana/Article/View/77/71>.

Mathematics, Applied. “Perilaku Pengusaha Toko Kelontong Dalam Memilih Pembiayaan Perbankan Syariah Di Kota Mataram.” *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* Vol. 19., No. 2 (2020): 1–23.

Maulana, Sangaji. “Sinergitas Pelaksanaan Program Smart Village Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.” *Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 4 Nomor 1, No. 1 (2022): 111.

Mugni Muhit, Muhamad Maulana Darsono, Nurrohman Syarif. “Interkoneksi Nilai Filsafat Syariah Dan Filsafat Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. 6., No. 1 (2022): 61–88.

Mumtaz, Ais Tsurayya, And Mila Karmilah. “Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata.” *Jurnal Kajian Ruang* 1, No. 1 (2022): 1.  
<https://doi.org/10.30659/Jkr.V1i1.19790>.

Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan

- Manfaat.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, No. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muntholib. “Kelompok Tani Desa Daya Asri.” <https://dayaasri.desa.id/in/gapoktan/>, 2023.
- Muntholib. “Tiyuh Daya Asri Meluncurkan Layanan Administrasi Online Berbasis Smart Village.” <https://dayaasri.desa.id/artikel/2022/1/3/tyuh-daya-asri-meluncurkan-layanan-administrasi-online-berbasis-smart-village>, 2022.
- Muttaqin, Zaenal. “Reinterpretasi Dakwah Islam Untuk Mengatasi Problem-Problem Kemanusiaan.” *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 5, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i1.1132>.
- Muzlifah, Eva. “Maqashid Syariah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, No. December (2019): 73–74.
- Nirmala, Tiara, Arivina Ratih, Moneyzar Usman, And Didik Kurniawan. “Pengembangan Smart Village Menuju Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri Di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.” *Indonesian Collaboration Journal Of Community Sevices* 2, No. 4 (2022): 267–73.
- Nugraheni Hermien. “Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya | Repository,” N.D. [https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=23725&keywords](https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23725&keywords).
- Nur, Aisyah. “Masalah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Syariah Dan Hukum* 18, No. 1 (2020): 118–28.
- Nur Ali. “Konsep Imam Al-Juwaini Dalam Maqashid Al-Syari’ah.” *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam* 1, No. 2 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.36>.
- Nuraini, Hikmah, Endang Larasati, Sri Suwitri, And Hari Susanta Nugraha. “Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa

- Pandemi Covid-19.” *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 6, No. 4 (2021): 862. <https://doi.org/10.28926/Briliant.V6i4.777>.
- Nurhayati, Dies. “Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global Dibidang Ekonomi.” *Jurnal Heritage* 3, No. 1 (2015): 33–48.  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/heritage/article/view/819>.
- Nurjoko, Irah Damayanti, And Hendra Kurniawan. “Sistem Informasi Layanan Administrasi Kependudukan Dengan Konsep Smart Village.” *Jurnal Teknika* 16, No. 10 (2022): 86–93.
- Paryadi, Nashirul. “Maqasid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah.” *Iaisambas* 3, No. 2 (2020): 302–16.
- “Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.” *Houltikultura, Pertanian*, No. 3 (2013).
- “Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2019.
- Pitono, A., And K. Kartiwi. “Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Politikologi* 3, No. 1 (2016): 27–37. <https://ejournal-new.ipdn.ac.id/jp/article/view/505/320>.
- Premana, Agyztia, Hendri Sucipto, And Agung Widianoro. “Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja).” *Jilpi: Jurnal Ilmiah ...* 1, No. 1 (2022): 43–54.  
<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/jilpi>.
- Printed, Issn, And Alfian Toar. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Industri Tebu Pt Jhonlin Batu Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah.” *Jurnal Studi Islam* 08, No. 2 (2021): 260–80.
- Purwana, Agung Eko. “Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Justicia Islamica* 10, No. 1 (2013).  
<https://doi.org/10.21154/justicia.V10i1.140>.

- Pusparini, Martini Dwi. “Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari’ah).” *Islamic Economics Journal* 1, No. 1 (2015): 45. <https://doi.org/10.21111/Iej.V1i1.344>.
- Rasyad, Rasyad. “Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad).” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 19, No. 1 (2022): 20. <https://doi.org/10.22373/Jim.V19i1.12308>.
- Rifqo, Muhammad Husni, And Ardi Wijaya. “Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit.” *Pseudocode* 4, No. 2 (2017): 120–28. <https://doi.org/10.33369/Pseudocode.4.2.120-128>.
- Rofiqi, Ach, Mahrus Ali, Siwidyah Desi Lastianti, And Yeni Ika Pratiwi. “Peran Bisnis Pertanian Dalam Perekonomian Indonesia.” *Ekonomi Pertanian*, 2018.
- Rosni, Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.” *Jurnal Geografi* 9, No. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.24114/Jg.V9i1.6038>.
- Saidah, Nur, Lailatul Khasanah, Asriyatuzzahra, And Siti Ridloah. “Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan Dalam Mendukung Program Smart Village.” *Journal Of Regional And Rural Development Planning* 6, No. 2 (2022): 123–35. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2022.6.2.123-135>.
- Saifudin, M U H Chusnul. “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 07, No. 02 (2019): 19–40.
- Satria, Firdauska Darya. “Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian Dan Tujuan) Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan.” *Academia*, 2018, 1–17.
- Septian, Odi, And Amsal Amri. “Dinamika Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Kota Sabang Dengan Wisatawan Mancarnegara.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah* 3, No. 3 (2018): 1–12.

- Setiawan, M. Iwan, Triyanto, Catur Panggih Pamungkas, Slamet Riyadi, Sutarto, Iwan Richard Butarbutar, And Irfan Sofi. “Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, Dan Keuangan Daerah.” *Jurnal Defis I* (2017): 111. [https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2019/08/Jurnal-Defis-Edisi-V\\_Cetak.Pdf](https://Djpk.Kemenkeu.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2019/08/Jurnal-Defis-Edisi-V_Cetak.Pdf).
- Shafira, Alfina, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, Rio Kartika Supriyatna, And Dedi Junaedi. “Efektivitas Sosialisasi Lapak Desa Terhadap Pemasaran Online (E-Commerce) Berbasis Syariah: Studi Empiris Di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah* 3, No. 3 (2019): 125–34. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V3i3.376>.
- Siwi Gayatri, Isbandi, Dyah Mardiningsih, Sriyanto Dwijatmiko, Wulan Sumeker. “Analisis Mekanisme Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak,” 2010, 1–32.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium* 3, No. 2 (2016): 380–405. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/1127>.
- Subur, Basri. “Program Kpb Dan Smart Village Berjalan.” *Lampung Visual.Com*, 2022.
- Sumartan, Muhammad Siri Dangnga, And Abdullah B. “Peranan Home Industry Kue Apem Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.” *Jurnal Ecosystem* 19, No. 3 (2019): 282–91.
- Suparyanto Dan Rosad (2015). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Vol. 5, 2020.
- Supriyadi. “Studi Komparatif Mekanisme Distribusi Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam.” *Tafaqquh Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 1, No. 2 (2016): 1–9.
- Suryani, Suryani, Nandang Ihwanudin, And Udin Saripudin. “Keseimbangan Dalam Produksi, Distribusi Dan Konsumsi

- Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, No. 2 (2020): 33–60. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i2.3918>.
- Suwaryo, Utang. “Pengembangan Desa Berbasis Smart Village.” *https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat* 6, No. 3 (2020): 450.
- Trimulato. “Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah Di Bank Syariah.” *Iqtishodia* 1, No. 1 (2016): 15.
- Utama, Wahyu Agung. “Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi’ah Dalam Green Economy.” *Ekonomi Islam* 10, No. 2 (2019): 242–59.
- Wanimbo, Enues. “Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup.” *Journal Of Social And Culture* 12, No. 3 (2019): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25502>.
- Wulanjari, Munir Eti, And Cahyani Setiani. “Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani.” *Jurnal Pengkajian Teknologi Pertanian* 1, No. 10 (2016): 41–51. <http://digital.library.ump.ac.id/51/1/4>. Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani.Pdf.
- Yogi, Suprayogi., And Sugandi. “Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan: Pengalaman Kota Bandung.” *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 2, No. 1 (2016): 109–27.
- Zaini, Muh. “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan.” *Muslimpreneur* 1, No. 2 (2021): 1–23. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/muslimpreneur/article/download/97/69/337>.

**Wawancara**

Bagio, “Penguatan Kelompok Tani”, *Wawancara*, 12 Mei 2023, Pukul 10.00 Wib.

Dedi, “Program Smart Village”, *Wawancara*, 10 Mei 2023, Pukul 09.15 Wib.

Dika, “E-Kpb Desa Daya Asri”, *Wawancara*, 10 Mei 2023, Pukul 10.15 Wib.

Tono, “Kelompok Tani”, *Wawancara*, 11 Mei 2023, Pukul 15.45 Wib.